STUDI KOMPARASI PROSES DAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAQ ANTARA SISWA KELAS UNGGULAN DENGAN SISWA KELAS REGULER PADA KELAS XI IPA DI MAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Leily Indah Faizah (D01217017)

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Leily Indah Faizah

NIM : D01217017

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Komparasi Proses Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Antara Siswa Kelas Unggulan Dengan Siswa Kelas Reguler Pada Kelas XI IPA Di MAN Sidoarjo

Surabaya. 4 Februari 2021

Saya Menyatakan

METERAI TEMPEL

FAAHF050555976

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Leily Indah Faizah

NIM. D01217017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Leily Indah Faizah

NIM : D01217017

Judul Skripsi : Studi Komparasi Proses Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Antara Siswa Kelas Unggulan Dengan Siswa Kelas Reguler Pada Kelas XI IPA Di MAN Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Nawawi, M.Ag	**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I**
NIP. 195704151989031001	**NIP. 196911291994031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripisi oleh Leily Indah Faizah ini telah dipertahankan didepan tim penguji Skripsi.

Surabaya, 29 Maret 2021
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negrei Islam Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Muhammad Fahmi, S. Pd,I,. M.Hum. M.Pd
NIP. 197708062014111001

Penguji II

H. Moh. Faizin, S.Ag,M. Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji IV

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP.196911291997031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Leily Indah Faizah
NIM	: D01217017
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: leilyindah99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul : **STUDI KOMPARASI PROSES DAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAQ ANTARA SISWA KELAS UNGGULAN DENGAN SISWA KELAS REGULER PADA KELAS XI IPA DI MAN SIDOARJO**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 April 2021

Penulis

(Leily Indah Faizah)

ABSTRAK

Leily Indah Faizah, 2021. Studi Komparasi Proses dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Antara Siswa Kelas Unggulan Dengan Siswa Kelas Regular Pada Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Proses dan Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pemahaman atau persepsi tentang proses dan hasil belajar aqidah akhlak antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas regular pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo tentang: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran, (2) Hasil belajar, (3) Perbedaan dan persamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, serta termasuk penelitian komparatif yang digunakan untuk melihat sebuah kasus tertentu antara kelas regular dan kelas unggulan yang ada di MAN Sidoarjo. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI IPA MAN Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan: (1) riset kepustakaan, (2) teknik dokumentasi, (3) riset lapangan dengan cara (a) observasi partisipasi, (b) wawancara, dan (c) studi kasus. Teknik sampling dilakukan dengan purposive dan snowball sampling. Keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan validitasi dan reabilitas. Metode analisis data dilakukan dengan cara: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, yang meliputi beberapa fase yaitu fase informasi, fase transformasi dan yang terakhir fase evaluasi. 2) Hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, yang meliputi hasil belajar dari kelas unggulan yang lebih tinggi dari pada kelas reguler, karena kelas unggulan mempunyai target yang tinggi yang harus mereka capai. 3) Perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, antara lain (a) Perbedaan proses dan hasil belajar antara siswa kelas unggulan dan kelas reguler. Pada proses belajar, perbedaan terdapat pada metode dan strategi pembelajaran. Sedangkan pada hasil belajar, perbedaan terdapat dari segi pemberian tingkat kesulitan penugasan dan hasil pencapaian KKM.(b) Persamaan dari kelas unggulan dan regular yaitu dari penggunaan media, dan sumber belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

BAB I **13**

PENDAHULUAN **13**

A. Latar Belakang Masalah 13

B. Rumusan Masalah 17

C. Tujuan Penelitian 17

D. Kegunaan Penelitian 18

E. Penelitian Terdahulu 19

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional. 21

G. Sitematika Pembahasan 23

BAB II **25**

KAJIAN PUSTAKA **25**

A. Proses Belajar 25

B. Hasil Belajar 31

C. Aqidah Akhlak 38

D. Siswa Kelas Unggulan dan Reguler 40

BAB III **45**

METODE PENELITIAN **45**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 45

B. Subjek dan Objek Penelitian 47

C. Lokasi Penelitian 48

D. Sumber dan Jenis Data 48

E. Teknik Pengumpulan Data 50

F. Analisis Data 53

BAB IV **58**

PAPARAN DATA PENELITIAN **58**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58

B. Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan 65

BAB V **77**

PEMBAHASAN **77**

A. Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo 70

C. Perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo 73

BAB VI 79

PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik dalam mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlaq) mempunyai pertanggung jawaban yang berat untuk keberhasilah siswa terutama pada pembentukan kepribadian maupun akhlaq yang di miliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran[19].

Proses belajar merupakan beberapa faktor dari sumber belajar yang berhasil dan praktis yang mengarah pada penghematan waktu dan kemudahan teknis[20]. Pada konteks pembelajaran pedidik tidak hanya sekedar mengajar dan mempunyai sumber belajar saja, tetapi bisa diartikan sebagai tempat peserta didik dalam belajar.

Mulai dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat pada suatu pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami maupun mengerti apa saja yang telah di sajikan pendidik, dengan melakukan penyeleksian pada hasil belajar maka dapat diketahui perkembangan prestasi belajar siswa melalui proses belajar yang terjadi. Setelah melakukan pembelajaran yang tepat, dengan begitu peserta didik mampu memahami, mengerti dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik oleh pendidik.

[19] Didi Supriade dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 9.
[20] Zakiah Drajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet XI, 2014), h 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan suatu proses belajar merupkan salah satu faktor dapat dilihat dari apa yang telah peserta didik capai.[21]

Ada beberapa aspek yang dapat memberikan pengaruh pada proses belajar dan hasil belajar siswa ketika di lingkungan sekolah yang terbentuk menjadi dua aspek yaitu dari aspek internal maupun aspek eksternal. Dari segi aspek internal terdiri dari psikologis dan fisiologis pada peserta didik, sementara itu, aspek eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumenta.[22] Dengan adanya perubahan yang baru dari tingkah laku peserta didik yang mempunyai karakter positif, menetap, fungsional, dan kesadaran adalah faktor dari hasil belajar.

Perkembangan yang dimiliki peserta didik melalui perilaku seperti adanya minat pada pelajaran, tingkat kedisiplinan, semangat belajar, menghormati guru ataupun teman, mempuyai hubungan sosial yang baik, dan kebiasaan belajar merupakan pengertian dari hasil belajar[23]. Untuk memberikan hasil belajar yang optimal pendidik juga sangat berperan dalam tingkah laku, kereatifitas dan pemahaman peserta didik dengan memahami strategi pembelajaran yang digunakan dan diterapkan. Pemahaman dan pengetahuan merupakan strategi pendidikan yang sangat penting, karena akan

---

[21] Luluk Fajri, dan Kus Sri Martini, dan Agung Nugroho C.S "*Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dilengkapi Dengan Teka-Teki Silang Bagi Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 2 Boyolali Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012"* dalam JURNAL PENDIDIKAN KIMIA, (Surakarta; Universitas Sebelas Maret), Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, h 89.

[22] Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing,2020),h 24.

[23] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi metode yang akan diterapkan sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Terwujudnya hasil belajar siswa yang membanggakan adalah beberapa faktor terhadap pencapaian pada proses pendidikan. Tercapainya hasil belajar adalah suatu keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan angka diatas rata-rata. Di sisi lain, siswa akan menemukan sesuatu yang dapat menghambat ataupun memperlancar proses pencapaian prestasi belajaryang memuaskan. Bentuk sedarhana dari proses pendidikan menjadi salah satu usaha manusia dalam mengembangkan dan menumbuhkan potensi diri yang dimiliki dengan adanya nilai-nilai dimasyarakat.[24]

Tuntutan untuk sukses secara akademik untuk peserta didik pada kelas unggulan cenderung lebih tinggi daripada siswa kelas reguler. Begitu juga dengan tercapainya ketuntasan belajar bagi siswa kelas unggulan[25]. Harapan orang tua, percaya diri dan keuletan dalam bidang akademik bagi siswa kelas unggulan rata-rata lebih tinggi daripada kelas reguler. Dengan ini, membuktikan hingga saat ini tingginya tuntutan kesuksesan bagi siswa kelas unggulan dibanding siswa kelas reguler.

Peserta didik yang memiliki potensi lebih terhadap sekolah akan di berikan program unggulan untuk memelihara minat dari peserta didik. Program

---

[24] Agung Riadin dan Cici Liani Fitriani, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V Sdn-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017, Dalam Pedogodik Jurnal Pendidikan, Oktober 2018, Volume 13 No 2 (1-5), h 1.*

[25] Agus Supriyono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggulan juga memotivasi siswa untuk menyelesaikan pendidikan yang relatif cepat agar tercapai prestasi akademik yang baik dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi demi kebaikan dirinya dan masyarakat.[26]

Kelas unggulan merupakan tempat untuk mencetak peserta didik yang mempunyai keahlian bakat, kreatifitas yang menonjol, dan hasil yang lebih unggul di banding peserta didik yang lain. Selanjutnya peserta didik unggulan akan diberi materi pada mata pelajaran tertentu dan dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Kelas reguler merupakan peserta didik yang mempunyai kemampuan secara umum dan mendapatkan cara pembelajaran yang sama rata[27].

Pada peserta didik yang mempunyai keampuan dan bakat istimewa, maka dengan adanya bakat dan keatifitas yang dimiliki pihak lembaga sekolah dapat mempersiapkan rencana pelayanan terbaik bagi siswa kelas unggulan[28]. Kelas unggulan menurut pandangan masyarakat mempunyai tantangan dan perubahan yang sangat menonjol pada daya saing dan kompetisi yang tinggi pada peserta didik[29] .

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada saat PLP 2 (pengenal lapangan persekolahan) di MAN Sidoarjo program kelas unggulan

---

[26] Nelly Rahmawatillah, *KELAS REGULER VS KELAS UNGGULAN (Kajian Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Unggulan Dan Reguler Di MTS Assa'adah 2 Gresik*, JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM, VOL. 18 NO.1 JUNI 2020 ISSN: 2088-3048 E-ISSN: 2580-9229, h 2.

[27] Asteria Lestari Yunianti, dan Meita Santi Budiani, *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Rehuler*, JURNAL PSIKOLOGI TEORI DAN TERAPAN, VOL.7, NO 1, 2016, h 65.

[28] Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta; Sidikalang, 2006), h 1-2

[29] Mohammad Muchlis Solichin, *Mutu Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Pelengaan Pamekasan*, TADRIS, VOL. 9, NO,02, 2014, h 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tempat siswa berpotensi yang dapat mencapai kualitas yang tinggi. Program kelas unggulan juga memiliki kelebihan dalam tiga aspek yaitu kecerdasan, akademik dan softskill, seperti ada tambahan jam bimbingan, kelas tambahan, modul-modul yang terintegrasi dari luar. Dengan fasilitas yang berbeda daripada kelas reguler, maka penelitian ini akan membandingkan proses belajar PAI dan hasil belajar PAI antara kelas unggulan dengan reguler.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi titik fokus didalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya peneliti menarik beberapa tujuan penelitian yang dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah dan tujuan diatas, untuk itu pada peneitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan terkait, penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta tentunya berguna bagi peneliti itu sendiri.

1. Secara teoritis

Diharapkan kedepannya dengan adanya penelitian ini dapat terjadi suatu tindakan saling bertukar pikiran dan membantu dalam mengembangkan pengetahuan dengan adanya terobosan terbaru bagi dunia penelitian serta dapat menunjang pengembangkan kualitas pendidik dan murid pada proses belajar mengajar pada umumnya, serta peran guru menjadi motivator dalam ranah pendidikan maupun dalam tingkah laku sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran.

b. memberikan sumbangan pembelajaran dalam rangkameningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran teruama dalam bidang studi aqidah akhlaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat menjadi bahan informasi positif bagi kepala sekolah, guru, dan siswa bagaimana meningkatkan Mutu pendidikan dalam sekolah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun diantara judul skripsi yang ada hubungannya dengan penelitan ini antara lain :

Peneliti dari Anggi Rialnita Lubis yang berjudul " Pengembangan perangkat pembelajaran IPS kelas VI MIN 2 Kota Malang (studi multi kasus kelas unggulan dan reguler)"[30]. Di lihat dari segi persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin diteliti peneliti adalah penelitian ini sama-sama digunakan dalam bentuk skripsi, variabel Y sama – sama meneliti tentang kelas unggulan dan reguler. Dari segi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin di teliti adalah jenis penelitian yang berbeda penelitian Anggi Rialnita Lubis menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, penelitian Anggi Rialnita membahas tentang prangkat pembelajaran IPS kelas VI sedangkan penulis membahas tentang proses belajar dan hasil belajar siswa unggulan dan reguler kelas XI IPA, dan lokasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bertempat di MIN 2 Kota Malang sedangkan penulis bertempat di MAN Sidoarjo.

Peneliti dari Eka Fatma Anggraini yang berjudul "Studi Komparasi Motivasi Belajar PAI Antara Siswa Kelas VII Unggulan dan Reguler Ditinjau Dari Aspek Jenis Kelamin Di SMP Negeri 1 Bunga Tahun pelajaran

[30] Anggi Rialnita Lubis *" Pengembangan perangkat pembelajaran IPS kelas VI MIN 2 Kota Malang (studi multi kasus kelas unggulan dan* reguler)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018/2019"[31]. Di lihat dari segi persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin diteliti peneliti adalah penelitian ini sama-sama digunakan dalam bentuk skripsi, variabel Y sama – sama meneliti tentang kelas unggulan dan reguler. Dari segi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin di teliti adalah penelitian Eka Fatma Anggraini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dan penelitian Eka Fatma membahas tentang motivasi belajar sedangkan penulis membahas tentang proses belajar dan hasil belajar, penelitian terdahulu yang ingin diteliti dari jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan penelitian penulis dari jenjang MA (Madrasah Aliyah).

Penelitian dari Abdul Kholiq Dwi Panji yang berjudul "Studi Komprasi Prestasi Belajar Antara Siswa Program Khusus dan program Reguler di MTSN 1 Surakarta[32]" Di lihat dari segi persamaan penelitian tersebut memiliki jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan kualitatif, dan penelitian yang ingin diteliti peneliti adalah penelitian ini sama-sama digunakan dalam bentuk skripsi, dan variabel Y sama – sama meneliti tentang kelas unggulan dan reguler. Dari segi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin di teliti adalah penelitian Abdul Kholiq Dwi Panji meneliti tentang perestasi belajar sedangkan penlis meneliti tentang proses belajar dan hasil belajar, disini Abdul Kholiq Dwi Panji meneliti dari jenjang MTSN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) sedangkan penulis meneliti pada jenjang MAN (Madrasah Aliyah

[31] Eka Fatma Anggraini yang berjudul *"Studi Komparasi Motivasi Belajar PAI Antara Siswa Kelas VII Unggulan dan Reguler Ditinjau Dari Aspek Jenis Kelamin Di SMP Negeri 1 Bunga Tahun pelajaran 2018/2019"*

[32] Abdul Kholiq Dwi Panji *"Studi Komprasi Prestasi Belajar Antara Siswa Program Khusus dan program Reguler di MTSN 1 Surakarta"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri), Abdul Kholiq Dwi Panji menggunakan lokasi penelitian di kota Surakarta sedangkan penulis meneliti di Kota Sidoarjo.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional.

1. Studi Komparasi

Dalam studi komparasi peneliti berusaha mengidentifikasi perbedaan dan persamaan sebuah fenomena. Setelah itu peneliti menggali arti atau manfaat dari adanya perbedaan dan persamaan tersebut.[33]

Maka dalam penelitian ini yang di maksud studi komparasi adalah bentuk usaha peneliti yang mempunyai tujuan memaparkan perbandingan antar dua variabel. Yang dimaksud dengan membandingkan didalam penelitian ini merupakan perbandingan dari proses dan hasil belajar siswa unggulan dan regular pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

2. Proses Belajar

Proses belajar sebagai rangkaian aktivitas yang bertemu pada pusat saraf individu peserta didik yang belajar. Proses belajar dapat diamati apabila terdapat perubahan pada peserta didik di bagian kognitif, afektif dan psikomotorik[34].

---

[33] Lu'lu'ul Atqiyah, "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTS NU Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019"(Skripsi, Semarang : UIN Wali Songo, 2019), h 10.

[34] Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", Volume IV. Nomor 1. Januari – Juni 2018 ,(Aceh: Dosen UIN Ar- Raniry, 2018), h 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dalam proses belajar yang dimaksut merupakan suatu tingkatan perubahan yang menyebabkan adanya perubahan pada setiap individu yang belajar yaitu adanya perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Hasil Belajar

Adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan definisi dari hasil belajar. Perubahan tersebut meliput bebrapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikootorik, hasilnya dapat dicetak dalam bentuk angka maupun nilai[35]. Maka yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan tercapainya prestasi yang baik.

4. Siswa Kelas Unggulan

Kelas unggulan merupakan kelas yang memiliki suatu unit kecil siswa yang mempunyai situasi sosial yang berbeda-beda antar kelas yang satu dengan kelas yang lain. Bertujuan agar proses pembelajaran dapat dicapai secara maksimal[36].

Jadi siswa kelas unggulan yang dimaksut merupakan kelas yang diikuti oleh beberapa siswa guna berkontribusi didalam pengembangan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, serta potensinya secara optimal dengan kecerdasan yang unggul di atas rata-rata.

5. Siswa Kelas Reguler

---

[35] Aina Mulyana, Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html, dikutip tanggal 20 Desember 2020, Pukul 00.30 WIB.

[36] Siti Rofiqotul Hasanah, Skripsi" Manajemen Kelas Unggulan", (Purwakerto: IAIN Purwakarta, 2017), h 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa kelas reguler merupakan siswa yang sistem pembelajarannya yang lebih mengfokuskan pada kemampuan siswa melalui perjumpaan secara langsung, antara siswa dengan pengajar secara individual ataupun secara kelompok yang dilakukan secara mendalam dalam rangka tercapainya standart kompetensi pada mata pelajaran yang diujikan di ujian Nasional.

G. Sitematika Pembahasan

Supaya penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, sehingga dipanmaka pada penelitian ini di susun dengan sistematika pembahasan yang akan memberikan gambaran tentang pokok bahasan dalam penelitian sebagai berikut:

Pada Bab pertama dijelasakan bebrapa pemaparan seperti latar belakang masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, devinisi oprasional, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, serta sistematika pembahasan penelitian.

Selanjutnya pada Bab yang kedua peneliti memaparkan mengenai landasan teori yang digunakan didalam penelitian ini. Adapun yang dipaparkan dalam landaran teori tersebut adalah mengenai komprasi proses belajar aqidah akhalq antara siswa kelas unggulan dan reguler, dan mengenai hasil belajar aqidah akhalq antara siswa unggulan dan reguler.

Setelahnya peneliti memaparkan mengenai Bab ketiga didalam penelitian ini, adapun yang terkandung pada bab ketiga ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, data dan sumber data, tempat dilakukannya penelitian ini, jenis data dan sumber data, teknik yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dalam pengumpulan data, teknik menganalisis data yang diperoleh, serta pengecekan mengenai keabsahan data tersebut.

Disamping itu pada Bab keempat peneliti memberikan pemaparan menyeluruh mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian ini serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Pada pembahasan pertama peneliti memberikan deskripsi mengenai sekolah yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan, dimana berupa sejarah berdiri hingga berkembangnya sekolah tersebut, tempat sekolah ini berdiri, visi dan midi yang dimiliki sekolah tersebut, struktural sekolah tersebut, profil peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Bab kelima merupakan pembahasan, yang menjelaskan tentang hasil penelitian " Studi Komparasi proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Kelas Reguler Pada Kelas IX IPA di MAN Sidoarjo.

Bab enam merupakan penutupan, bab ini meliputi kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Belajar

1. Pengertian

Proses makna yang mendalam yaitu susunan langkah yang mengacu pada satu sasaran yang akan dituju. Sementara itu, pengertian dari belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan sikap yang terjadi berdasarkan pengalaman dan latihan. Kondisi atau situasi dapat berjalan dengan sebenarnya apabila telah memenuhi aspek situasi demi tujuan yang nyata untuk peserta didik adalah pemahaman dari proses belajar.[37]

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[38]

Proses belajar merupakan tingkatan perubahan terhadap perilaku kognitif, perilaku afektif maupun psikomotorik yang peserta didik tersebut memiliki sifat positif yang mengarah pada hal kebaikan. Dengan adanya proses belajar juga akan dapat dibedakan melalui beberapa fase yaitu ada fase informasi, fase transformasi dan yang terakhir ada fase fase evaluasi[39].

---

[37] Nasution, S. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar, (Jakarta; Bumi Aksara, CET XVIII, 2017), h. 99.
[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 1064.
[39] Ibid,. h 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fase-Fase Dalam Proses Belajar

Jerome S. Brunner menyatakan bahwasanya pelaksanaan proses belajar memerlukan tiga tahapan yaitu, tahap dimana materi diterima, tahap dimana materi yang telah diterima tersebut dirubah, dan yang terakhir adalah tahap dimana materi yang telah dirubah itu dinilai. Adapun untuk lebih singkatnya disebut dengan fase informasi, fase transformasi, dan fase evaluasi.[40]

1. Fase Informasi

Untuk memeperoleh sejumlah keterangan materi pada peserta didik ketika berlangsunnya pembelajaran adalah contoh cari fase informasi.

Beberapa penjelasan yang didapatkan itu ada yang sama sekali belum pernah didapatkan, ada yang menjadi fungsi sebagai tambahan, memprhalus, memperdalam bekal pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

2. Fase Transformasi

Dari informasi yang telah didapatkan kemudian dapat dianalisis menjadi bentuk konseptual atau abstrak agar suatu saat bisa untuk digunakan pada hal-hal yang lebih *universal* kedepannya merupakan fase transformasi. Guru yang kompeten akan membimbing siswa pemula untuk melakukan fase ini agar menjadi lebih mudah.

3. Fase Evaluasi

Peserta didik dapat melihat dan mengukur seberapa besar pemahaman yang diperoleh untuk memahami apa yang terjadi dapat disebut dengan fase evaluasi.

---

[40] Santringaji, Proses dan Fase Belajar, Diakes dari http://santringajigmail.blogspot.com/2016/01/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html, Pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 23.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Didalam sebuah proses belajar terdapat beberapa faktor yang memberikan efek penting dalam keberlangsungan proses belajar tersebut.Adapun faktor tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri kita pribadi, selain itu, faktor eksternal juga terdiri dari luar diri kita. Berikut faktor-faktor yang dapat membawa dampak pada proses belajar.[41]

1. Faktor Kecerdasan

Kemampuan seseorang untuk mengadakan kegiatan berfikir yang memiliki sifat abstrak dan rumit maka dapat dimaknai sebagai kecerdasan. Selain itu kecerdasan mempunyai pengertian suatu kemahiran yang dimiliki dari lahir, sedangkan pada pedidikan yan ditempuh tidak dapat meningkatkan hanya saja bisa mengebangkan kecerdasan yang telah dimilikinya. Tetapi tidak hanya tingkat kecerdasan seseorang yang menjadi ukuran mereka dalam kesuksesan, akan tetapi masih ada banyak faktor juga yang dapat mempengaruhi seseorang dapat sukses dalam proses belajar tersebut.

2. Faktor Belajar

Faktor belajar merupakan semua kegiatan belajar, dengan contoh seorang siswa belum bisa berpusat pada perhatian yang dituju yaitu kepada pelajaran yang sedang dikerjakan, maka tidak akan bisa mampu untuk menerima materi yang telah dipelajari. Dari sini seorang siswa akan merasa belum berhasil dalam menguasai cara-cara belajar yang berhasil dan tepat.

[41] Kompasiana Beyound Bloging, Proses Belajar Siswa, Diakses dari https://www.kompasiana.com/humaeroh/54f9618aa33311841b8b4727/proses-belajar-siswa, diakses Pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 10.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Sikap

Sebagai penentu untuk mengetahui seberapa berhasilkah peserta didik dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari lancar tidaknya peserta didik dalam memahami materi dan dapat belajar dengan fokus dan tahan lama atau tidak, senang dalam belajar atau tidak, dapat bertahan lama belajar atau tidak, senang dalam proses belajarnya atau tidak dan masih banyak yang lainnya, itu semua merupakan banyaknya pengaruh dari faktor sikap. Sikap yang dimaksut disini seperti minat, keternukaan dalam berfikir, pasangka atau kesetiaan. Hal yang dapat merangsang siswa dengan cepat dalam proses kegiatan belajar akan menjadikan sikap yang positif.[42]

4. Faktor Kegiatan

Kesegaran jasmani, keadaan fisik, dan kesehatan seseorang merupakan faktor yang ada kaitannya dengan bagian dari kegiatan. Karena tubuh yang sakit akan menjadikan konsentrasi dalam berpikir seorang anak akan terganggu sehingga dapat mengganngu aktifitas dalam kegiatan belajarnya.[43]

5. Faktor Emosi dan Sosial

Emosi dapat di gambarkan seperti perasaan gembira maupun perasaan tidak senang. Faktor sosial dapat digambarkan dengan adanya daya saing dan kerja sama yang sangat kuat dalam adanya pengaruh terjadi pada proses belajar. Dalam faktor tersebut dapat mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, akan tetapi bisa juga sebaliknya dapat menjadi kendala bagi siswa pada efektifitas belajarnya.

---

[42] Ibid,.
[43] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah suasana dan kondisi tempat seseorang dalam belajar. Penentu berhasil atau tidaknya kegiatan belajar dapat di tentukan dengan suasana dan keadaan dari tempat belajar siswa. Kendala suasana dan keadaan yang dapat mengganggu pada waktu belajar sangat membawa pengaruh pada keberhasilan belajar. Selain itu, mempunyai hubungan yang kurang baik dengan kawan juga menjadi salah satu penghambat konsenrasi belajar siswa.

7. Faktor pendidik

Kepribadian pendidik, hubungan pendidik pada peserta didik, keahlian pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan simpati dari pendidik akan membawa pengaruh yang sangat baik terhadap keberhasilan dalam belajar. Guru yang kurang menguasi materi dalam mengajar dapat menimbulkan siswa mempunai rasa tidak suka kepada guru tersebut. Sebalinya guru yang dapat menuasai materi dalam pembelajrannya akan menjadikan siswa mempunyai rasa senang terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga tanpa disuruh siswa akan terdorong untuk membaca buku, majalah untuk menambah pengetahuan yang mereka miliki.

4. Karakteristik Proses Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik merupakan suatu kualitas atau ciri khas sesuatu yang dibahas pendekatan dan strategi yang di gunakan guru kepada siswa dapat mempengaruhi proses belajar. Berikut karakteristik dalam proses belajar.[44]

1. Adanya perubahan baik dari segi prilaku, kemampuan, atau kepribadian pada siswa.
2. Adanya proses interaksi
3. Adanya suatu kegiatan yang kompleks
4. Adanya pelaku dalam belajar
5. Adanya tujuan dan proses
6. Adanya manfaat atau hasil
7. Adanya pendekatan dalam pembelajaran dan kurikulum

Pada saat ini proses pembelajaran dapat menjadi optimal untuk seluruh aktifitas siswa dengan melalui kurikulum yang ada. Proses belajar juga dapat dilihat berdasarkan teori dan tipe belajar.[45]

a. Teori belajar
   1) Teori belajar disiplin mental
   2) Teori belajar Asosiasi
   3) Teori Insight
   4) Teori Gestalk
b. Tipe belajar

[44] Sri Anita W.dkk, *Strategi Pembelajaran* di SD, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h 7.
[45] Mohamad Ambyah, Scribed, *Karakteristik Proses Belajar dan Tahapan*, Dikutip https://id.scribd.com/doc/113644708/Karakteristik-Proses-Belajar-Dan-Tahapan, pada Tanggal 23 Januari 2021, Pukul 23.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 8 tipe belajar menurut Gage (1970) yang dapat dilakukan kepada siswa

1. Belajar melalui isyarat
2. Melalui rangsangan
3. Belajar melalui rangkaian
4. Belajar melalui perkaitan verbal
5. Belajar memilah-milah
6. Belajar emlalui konsep
7. Belajar mealalui aturan-aturan
8. Belajar melalui pemecah masalah

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

A J Romizowski memberikan penjelasan bahwasanya yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan pengungkapan bahwa keluaran (output) dan masukan (input) dari system pembelajaran. Mendapatkan bermacam-macam informasi merupakan masukan dri system, sedangkan perbuatan aau kinerja merupakan keluaran dari system tersebut[46].

Hasil belajar merupakan model dari perbuatan, nilai-nilai, pengertian, tingkah laku, serta penghargaan merupakan penyampaian dari Hamalik.[47] Selain itu, Menurut Abdurrahman hasil belajar merupakan keampuan yang dimiliki seorang anak setelah melakukan kegiatan belajar. Pada peserta didik

[46] Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*,(Jakarta:PT. Multi Press, 2005), h.14.
[47] *Ibid*, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah melakukan usaha untuk mendapatkan perubahan sikap yang relative baik adalah definisi suatu proses belajar.[48]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[49]

Dari beberapa prespektif diatas proses bertujuan agar mendapatkan perilaku yang baik didalam dirinya merupakan pengertian dari proses belajar. sedangkan setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran didalam kelas maka setelahnya disebut dengan hasil belajar.

Sebelum adanya hasil belajar maka harus melewati yang namanya pross pemelajaran terlebih dahulu, Seorang siswa dapat dikatakan sukses dalam proses belajar dengan guru apabila peserta didik tersebut telah meraih pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Maka dari itu, hasil belajar siswa yang dinilai biasanya terdiri dari aspek yang dipelajari oleh siswa dalam proses belajar yaitu keterampilan dan pengetahuan

[48] *Ibid*,.hal 18.
[49] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 1075.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan pelajaran yang guru dan siswa telah pelajari selama proses belajar berjalan.[50]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapatkan siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dalam diri seorang anak, atau bisa disebut juga eksternal dan internal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.[51]

1. Kecerdasan Anak

Kecerdasan anak merupakan potensi yang merupakan anugerah yang dimiliki seorang anak sejak lahir. Hal ini sangat berdampak pada proses belajar seorang anak. Kecerdasan seorang anak dapat diidentifikasi dari kemampuan seorang anak menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Kesiapan Atau Kematangan Seorang Anak

Kesiapan atau kematangan yang dimiliki seorang anak mempengaruhi organ –organ yang dimiliki seorang anak supaya berfusngsi sesuai dengan usia anak tersebut. Dengan adanya kesiapan dan kematangan pada anak dapat membantu proses pembelajaran dan nmeningkatkan hasil belajar.

3. Bakat Anak

[50] Susanto Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP,CET IV, 2016), h 5-16.
[51] *Ibid*,. h 14-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anak mempunyai bakat pada dirinya masing-masing. Bakat tersebut dapat membantu anak untuk mencapai prestasi tertinggi. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat dipengaruhi dengan adanya bakat yang anak miliki.

4. Kemampuan Belajar

Hasil belajar yang dimiliki seorang anak akan mampu di pengaruhi oleh kemampuan belajar yang tinggi, karena dengan belajar maka seorang anak akan memiliki kewajiban pada diri sendiri dan mengerti bahwasanya kewajiban dari seorang siswa adalah belajar. Maka dari itu, penentu sukses atau tidaknya proses belajar mengajar berada pada kemauan belajar seorang anak.

5. Minat Anak

Seorang anak memiliki kemampuan yang disebut dengan minat, kemampuan ini dapat membantu seorang anak memperoleh dorongan semangat dan giat dalam melakukan sesuatu. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan maka di perlukan adanya minat belajar yang tinggi.

6. Bentuk Penyajian Materi Dari Pendidik

Model penyajian materi dari pendidik memperngaruhi hasil belajar dari siswa, maka dari itu pendidik diinginkan bisa menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan menarik. Jika hal tersebut dapat dilakukan, nantinya guru dapat meminimalisir rasa bosan pada siswa ketika didalam ruangan kelas dan suasana belajar yang menegangkan. hal ini dikarenakan keberhasilan seorang anak dalam belajar dapat dipengaruhi oleh model penyajian belajar yang bagus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Rusman karakteristik dari hasil belajat terdiri dari 5 perubahan individu yaitu:[52]

1. Informasi Verbal

Pemahaman suatu informasi/ pengetahuan dalam bentuk verbal baik secara tertulis maupun lisan disebut dengan informasi verbal.

2. Kecakapan Intelektual

Keterampilan dalam intelektual merupakan kepanadaian dari setiap individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar dengan melewati symbol-simbol. Keahlian ini sangat diperlukan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

3. Strategi Kognitif

Kemampuan dari suatu individu untuk melakukan penglolaan dan pengawasan pada semua kondisi aktifitas adalah strategi kognitif.

4. Sikap

Sikap adalah sebuah kesanggupan setiap individu agar dapat menentukan segala macam aktifitas yang dapat dilakukan. Dengan artian bahwa kesanggupan dalam memilih apa saja tingkah laku yang akan dilakukan.

5. Kecakapan Motorik

[52] Karya Tulisku, *Ciri-Ciri Belajar dan Hasil Belajar Menurut Para Ahli Artikel Lengkap Beserta Referensi*, dari https://karyatulisku.com/ciri-ciri-belajar-dan-hasil-belajar/, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2021 pukul 21.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecakapan motorik adalah hasil belajar seperti kemampuan dalam bergerak yang bisa dikontrol dengan otot-otot dan fisik yang kuat.

4. Macam-macam Hasil Belajar

Keterampilan proses (aspek psikomotor), pemahaman konsep (aspek kognitif), dan sikap siswa (aspek afektif), merupakan macam-macam dari aspek hasil belajar. berikut beberapa aspek penjelasan tersebut;[53]

1. Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh arti dari sebuah materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini dapat mengukur pemahaman materi yang di sampaikan oleh pendidik tersebut saat proses pembelajran berlangsung.

Disamping itu, cara pendidik untuk mengukur pemahaman siswa dapat dilakukan dengan evaluasi setelah proses pembelajaran. W.S. Winkel yang mengatakan bahwasannya untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran maka bisa dilakukan evaluasi. Sebab hasil belajar siswa merupakan tujuan dari pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi belajar dapat menggunakan beberapa cara seperti tes, baik secara lisan maupun tulisan. Didalam sekolah dasar ada evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir yang bisa disebut dengan evaluasi pembelajaran.[54]

2. Keterampilan Proses (aspek psikomotor)

[53] Susanto Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP,CET IV, 2016), h 6-11
[54] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengembangkan keterampilan proses dapat dilakukan dengan menggunakan sikap-sikap seperti bertanggung jawab, menggunakan kreatifitas, disiplin, dan kerjasama terhadap mata pelajaran. Proses dari keterampilan adalah bentuk keterampilan yang diarahkan pada dibangunnya dasar dari keahlian fisik, mental, dan sosial yang akan menjadikan kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa menurut pernyataan Usman dan Setiawan. Kemampuan dalam mencapai kegiatan tertentu secara efektif dan efisien dengan menggunakan akal, budi, dan tindakan disebut dengan keterampilan.[55]

3. Sikap Siswa (aspek afektif)

Sikap bisa juga mencakup respon fisik seperti dalam pernyataan Lange dalam Azwar, maka dari itu tingkah laku bukan hanya tentang segi mental saja. Terdapat tiga bagian dalam struktur sikap yang diutarakan oleh Azwar mencakup dari bagian kognitif, bagian afektif dan bagian konektif. Bagian dari kognitif adalah segala aspek yang menjadi kepercayaan oleh setiap individu yang memiliki sikap. Disamping itu komponen yang melekat pada emosional setiap individu merupakan definisi dari komponen afektif. Sedangkan perilaku dalam diri setiap individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu menggunakan sikap yang dimiliki merupakan pengertian dari komponen konatif.

Sementara itu menurut Sadirman definisi dari sebuah sikap adalah dorongan untuk melakukan berbagai macam hal seperti metode, cara, pola, dan

[55] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik dalam diri individu atau objek tertentu. Dari penjelasan tersebut tidakan, perbuatan, dan perilaku seseorang merupakan sikap yang berhubungan dengan hasil belajar. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa sikap siswa lebih dicondongkan pada pemahaman konsep, maka dalam hal ini sangat dibutuhkan domain kognitif.[56]

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pengertian Aqidah Akhlak

Asal dari kata Aqidah adalah aqoda yang dapat diartikan sebagai simpul atau tali atau juga sebuah perjanjian. Pada kata ini, berasal dari beberapa wujud kata dari I'tiqoda, ya'taqidu, dan I'tiqod, yang bersifat batin dan memiliki arti mempercayai serta mengajarkan ke Esa-an Allah. Arti dari Esa sendiri adalah Allah sebagai tuhan yang membentuk, mengendalikan, dan menghancurkan alam semesta ini. Aqidah dapat di artikan sebagai perbuatan hati, atau lebih jelasnya pembenaran dan kepercayaan hati terhadap sesuatu.[57] Menurut pengertian terminologis yang dimaksut dengan akhlaq tidak hanya tentang tata aturan atau norma perilaku yang didalamnya terdapat aturan tentang hubungan manusia dengan manusia, namun didalamnya juga terdapat aturan tentang jalinan manusia dengan tuhannya, apalagi terdapat hubungan manusia dengan alam semesta.[58] Sifat yang ada dalam diri seseorang yang menjadi

---

[56] Ibid,.h 79-80.

[57] Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan korelasinya dengan peningkatan Aklak Al-Karimah Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No.12, Tahun 2017), h 107.

[58] Dewi Prasari Surtawati, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul, Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2016), h 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendorong lahirnya perbuatan disebut dengan Akhlak. Pembiasaan dari sifat tersebut nantinya akan melahirkan perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Didalam mata pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat karakteristik yang membedakan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan pembelajaran yang lainnya yang masih termasuk dalam lingkungan pendidikan Islam. Pada sebuah mata pelajaran dapat dilakukan penggalian karakteristiknya dan kemungkinan bertolak belakang dari definisi, cakupan, tujuan, dan orientasi yang terkandung dalam pembelajaran itu.

Mengacu pada penjelasan diatas dapat diambil pemahaman bahwa karakteristik mata pelajaran Aqidak Akhlak secara umum mempunyai penekanan pada pemahaman, pengetahuan, dan penghayatan agar siswa dapat meyakini/memperayai. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyaai ciri khas secara umum yang lebih melakukan penekanan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik, baik dalam bentuk perkataan maupun sikap agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhla memiliku tujuan diantaranya untuk meningkatkan dan menanamkan kepercayaan juga dapat memberikan kesadaran agar menerapkan akhlak yang mulia agar siswa dapat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang mempunyai iman dan dapat bertakwa kepada Allah SWT.[59]

3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Tujuan pendidikan aqidah akhlaq memiliki tujuan untuk mendorong batin agar melakukan perbuatan baik secara sepontan, sehingga kesempurnaan dan kebahaiaan yang sempurna dapat dicapai.

Disamping itu tujuan lain dari pelajaran Aqidah Akhlaq adalah semakin tumbuh dan meningkatnya iman para peserta didik yang *direpresentasikan* dalam bentuk Akhlaq terpuji dengan cara memberi dan memupuk keilmuan, penghayatan, serta pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak, maka dari itu dapat peserta didik dapat menjadi muslim yang berkembang dan kualitas keimanannya meningkat secara terus menerus. Disamping itu mereka juga diharuskan memiliki kemuliaan akhlak dalam kehidupannya, baik kehidupan pribadi, sosial, dan pendidikan.[60]

D. Siswa Kelas Unggulan dan Reguler

1. Kelas Unggulan

a. Pengertian Kelas Unggulan

Dalam kelas unggulan disediakan pelayanan khusus yang bertujuan untuk mengembangkan bakat kreatifitas yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dilakukan atas dasar memenuhi kebutuhan siswa dalam

---

[59] Sufiani, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, Jurnal Al- Ta'dib,* (Vol. 10, No 2 tahun 2017), h 136.

[60] Ani Ristiana, Skripsi *" Upaya Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Melalui Strategi Min Map dan Crossword Puzzel Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Asmaul Husna Kelas X di MA YPIP Panjeng Jenengan Ponorogo*", (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017), h 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembanagan kecerdasan dan bakat yang mereka miliki.[61] Disamping itu pengelompokan yang didasarkan pada prestasi atau bakat yang dimiliki siswa disebut juga dengan program kelas unggulan. Pengertian dari kelas unggulan itu sendiri adalah kumpulan peserta didik yang ditempatkan dalam satu kelas berdasarkan prestasi yang menonjol, sehingga nantinya akan diberi program belajar yang mengacu pada kurikulum dan dikembangkan dengan adanya tambahan beberapa materi tertentu.[62]

b. Tujuan Kelas Unggulan

Ada beberapa tujuan yang dibentuk dalam kelas unggulan. Beberapa tujuan yang ada pada kelas unggulan dapat diuraikan sebagai berikut; pertama pemberian pelayanan yang memadai untuk proses beajar siswa yang mempunyai kemampuan luar biasa. Hal ini dilakukan karena siswa-siswa tersebut dipandang perlu untuk mendapatkan pelayanan khusus dengan diadakannya kelas unggulan. Dengan adanya pelayanan khusus tersebut sangat diharapkan agar siswa dapat mengalami pengembangan dari potensi yang ada pada diri mereka secara maksimal.

Menurut tujuan kelas unggulan sebagai berikut[63] :

1) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

---

[61] Farida Hanum, "*Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung",* Puslitbang Pendidikan Agama dan Badan Litbang , Vol. 14, N0. 3, Desember 2016, h 408.

[62] Agus Supriyono, Tesis" Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMAN 2 Ngawi", (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2017), h 12.

[63] Yudiguntara Hadi,Skripsi: *"Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala"*, (Malang: UINMA. 2015),h 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memfasilitasi kecerdasan siatas rata-rata yang dimiliki oleh siswa sehingga bakat dan minat yang telah dimiliki oleh siswa dapat berkembang dengan cepat.
3) Mengoptimalkan seala potensi yang ada disekolah.
4) Mempersiapkan bekal dalam menghadapi dunia pendidikan yang semakin kompetitif dengan dimilikinya keunggulan yang kompetitif.

c. Karakteristik Kelas Unggulan

Yang harus ada didalam kelas unggulan guna sebagai wadah mengembangkan bakat pserta didik:[64]

a. Penyeleksian siswa secara ketat mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggung jawabkan.
b. Sebagai pemenuhan kebutuhan dalam belajar dan penyaluran minat bakat siswa maka perlu adanya sarana dan prasarana penunjang.
c. Suasana lingkungan belajar yang baik bagi siswa yaitu dengan berkembangnya potensi unggulan yang menjadi nyata.
d. Mempunyai kepala sekolah serta tenaga pendidikan yang kompetitif, baik dari metode belajar, kompeten dan penguasaan pembelajaran, dalam melaksanakan tugas.
e. Memperkaya kurikulumdengan melakukan pengembangan secara maksimal mengacu pada tuntutan belajar yang ada.

2. Kelas Reguler

[64] Ibid, h 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Kelas Reguler

Pada umumnya kelas regular merupakan program untuk siswa dengan kemampuan yang sama dan cara pembelajaran yang merata.[65] Disamping itu, kurikulum yang diguanakan pada kelas ini merupakan kurikulum standart Nasional dikarenakan siswa pada kelas ini memiliki kemampuan yang rata-rata sama.[66]

Mengacu pada penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksut dengan kelas regular merupakan kelas seperti pada umumnya, serta siswa yang ada didalamnya mempunyai kemampuan rata-rata dan pelayanan yang didapatkan sesuai dengan standart kurikulum yang ditentukan.

b. Tujuan Kelas Reguler.

Kelas regular memiliki tujuan yang mengacu pada Standart Nasional Pendidikan. Kreteria minimal berkenaan dengan sistem pendidikan diseluuh wilayah hukum Negara Kestuan Republik Indonesia merupakan target dari Standart Nasional Pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas unggulan dan regular meliputi beberapa rangkaian seperti perencaan, pelaksanaan dan evluasi. Representasi dari rangkaian tersebut merupakan strategi yang disunnahkan. Didalam Islam penjelasan mengenai strategi pembelajaran terpapar dalam Al-

---

[65] Asteria Lestari Yunianti dan Meita Santi Budiani, *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Reguler* (Jurnal Pesikologi Teori dan Terapan , Vol. 7, No. 1 , 2016), h 65.

[66] Fitriyani Fauziyah, Skripsi: *"Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Siswa Akselerasi Dengan Siswa Reguler* di SMAN 3 Malang",(Malang:UINMA, 2012), h 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran dilihat dari sudut pandang Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti didalam penelitian ini, pendekatan digambarkan sebagai suatu proses didalam penelitian yang dilakukan secara natural tergantung pada kondisi yang ada dilapangan dan peneliti tidak memanipulasi data yang ada.[67]

Dari paparan di atas, maka penelitian kualitatif ini bersifat natural setting, dimana tidak ada campur tangan peneliti di dalamnya dan juga bersifat eksploratif dan perlu dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan dan perspektif yang baru dan juga dalam penyajian hasil penelitian cenderung berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Penelitian komparatif yang peneliti gunakan adalah untuk melihat sebuah kasus tertentu antara kelas regular dan kelas unggulan yang ada di MAN Sidoarjo.

Berdasarkan kasus yang diteliti, terdapat dua metode studi kasus didalam penelitian ini yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus jamak, untuk penelitian ini maka menggunakan studi kasus tunggal dikarenakan kasus yang diteliti dan terjadi di satu tempat. Selain masuk ke dalam metode studi kasus, penelitian komparatif ini masuk ke dalam penelitian

[67] Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode phenomonology karena peneliti tidak hanya melihat peristiwa saja tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat keterlibatan antara siswa kelas regular dan kelas unggulan di MAN Sidoarjo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek berdasarkan pada tujuan penelitian atau bisa disebut juga purposif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan orang yang dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Yang bertindak sebagai instrument pertama didalam apenelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini bertujuan agar informasi dari sampel penelitian dapat secara langsung diambil oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data.[68] Subjek penelitian didalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI IPA Serta 1 Siswa setiap kelas dari 6 kelas XI IPA yang ada di MAN Sidoarjo.

2. Objek Penelitian

Titik perhatian dalam sebuah penelitian disebut juga sebagai objek penelitian, hal ini diperlukan agar data yang diperoleh dalam sebuah penelitian menjadi lebih terarah.[69] Yang menjadi titik peratian atau bisa disebut juga dengan objek didalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, hasil belajar Aqidah

[68] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish), cet Ke-1, 2018, h.16-17

[69] Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, cet. Ke-1, 2017), h.156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, dan perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini berada di Lokasi penelitian ini bertempat di MAN Sidoarjo Jl. Stadion No.2, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian dapat diperoleh melalui subjek penelitian yang dimana berperan sebagai sumber data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.[70] Sumber data yang ada didalam penelitian ini dibagi menjadi dua maca, yaitu primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data primer dapat diartikan sumber informasi yang bertanggung jawab dan berwewenang terhadap sumber data atau informasi pertama.[71] Berikut adapun sumber data yang dimaksut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara dan merupakan data pertama yang penelitian butuhkan.[72] Dalam penelitian ini wawancara dengan kepala sekolah bertindak sebagai sumber data primer, begitu pula dengan guru mata pelajaran aqidah

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte* ,(Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi VI, 2006), h 107.
[71] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan:Prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa, 1987) 42.
[72] Burhan Bungin, Mtode Penelitian Soial, (Surabaya: Airlangga University Press,Cet –I, 2001), h 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaq kelas XI IPA dan 1 siswa setiap kelas dari 6 kelas di MAN Sidoarjo. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya yang menjadi sumber data primer adalah langsung terlibatnya seseorang pada pelaksanaan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas ungglan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Penunjang sumber data primer yang didapatkan dari kepustakaan merupkan pengertian dari data skunder. Terdapat dua bentuk skunder didalam penelitian ini yaitu data tentang profil sekolah dan siswa MAN Sidoarjo yang dapat disebut sebagai data internal. Sebagai tambahan data penelitian sebelumnya dianggap sebagai data eksternal.

2. Jenis Data

Wawancara yang telah ditranskrip serta catatan yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi adalah sebutan dari data penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Neuman berpendapat bahwa data yang berbentuk teks tau semacamnya yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek seperti orang, ataupun fenomena dalam kehidupan disebut dengan data kualitatif.[73]

Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas

[73] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. Ke-3, 2016), h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggulan dan reguler kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, dan perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu cara untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan definisi dari teknik pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode dalam mengumpulkan data dengan mengamati keadaan yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan untuk dijadikan sebagai data lapangan merupakan bentuk penelitian obsevasi.[74] Berikut observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan observasi partisipatif, dalam hal ini peneliti dapat mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung.[75]

Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai;

1. Letak geografis MAN Sidoarjo
2. Fasilitas di kelas unggulan dan reguler
3. memonitoring pembelajaran dengan bergabung dalam grup WhatsApp kelas. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi saat

[74] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Risdakarya, 2013), 220
[75] Ibid,. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dilakukan tidak memungkinkan adanya pembelajaran didalam kelas. Maka dari itu dilakukalah monitoring melalui grup whatsaap kelas untuk mengetahui bagaimana jalannya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq yang ada didalam kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

Observasi pasif digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan penjelasan yang berguna untuk data penelitian agar tercapainya tujuan penelitian.pada proses ini pewawancara atau peneliti melakukan Tanya jawab secara tatap muka dengan responden.[76] Penggalian data didalam penelitian ini menggunakan alat berupa mesin perekam atau catatan yang diperoleh saat wawancara.[77] Adapun informasi yang digali peneliti melalui proses wawancaraini merupakan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan:

Tabel 3.1 Indikator kebutuhan data

No	Informan	Kebutuhan Data

[76] Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: kencana prenada media goup ,2013), h 133.
[77] Tamwifi, Irfan. *Metodologi Penelitian*. (Surabaya: UINSA Press, 2014) h 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar, menurut perspektif guru.
2.	Siswa	Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar, menurut perspektif siswa.

Diatas merupakan indicator kebutuhan data dalam bentuk table yang digunakan peneliti dengan tujuan memperoleh data dari responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini denagn cara melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Suatu metode yang dilakukan guna memperoleh data yang berupa buku, majalah, Koran, atau semacamnya merupakan definisi dari metode dokumentasi didalam penelitian.[78] Naskah dan berkas yang berkaitan dengan subjek penelitan merupakan bentuk dari data dokumentasi. Berikut merupakan bentuk dari instrumen dan dokumentasi yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian:

Tabel 3.2 Instrument Dokumentasi

No.	Bagian	Sumber Dokumentasi	Keterangan	
			Ya	Tidak

[78] Ibid, Suharsimi Arikunto, h 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Sekolah	Profil Sekolah		
		Sejarah Sekolah		
		Struktur Organisasi		
		Visi, Misi Sekolah		
2.	Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	Data Nilai Siswa Kelas Unggulan dan Reguler Kelas XI IPA		

F. Analisis Data

Proses pencarian dan penyususnan sistematika data yang diperoleh melalaui kegiatan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara menggunakan cara pengorganisasian data dalam bentuk kategori, sehingga data dapat dijabarkan dalam bentuk beberapa unit, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dapat menjabarkan ke unit-unit, melaksanakan sintesa, penyusunan pola, dan pemilihan bagian yang dianggap penting untuk dipelajari, serta menyimpulkan sehingga mudah dipaahami oleh peneliti ataupun orang lain.[79] Didalam penelitian kualitatif data yang diperoleh kemudian dijelaskan secara detail sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Peneliti melakukan tehnik analisis induktif yang dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan, memperhatikan, menganalisa,

[79] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang fenomena yang sedang diteliti dilapangan.[80] Dalam penelitian kualitatif menganalisis data dilakukan disaat mengumpulkan data atau setelahnya tetapi pada jangka waktu tertentu. Seperti pada saat dilakukannya wawancara, jawaban yang diberikan oleh responden langsung dianalisis oleh peneliti. Peneliti dapat melanjutkan pertanyaan hingga tahap tertentu dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.[81] Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat melakukan teknik analisis data dengan tiga metode analisis data kualitatif yakni:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh harus dicatat dengan teliti dan terperinci. Hal ini dikarenakan jumlah data yang diperoleh pada penelitian lapangan akan sangat banyak. Sesuai dengan teori, jumlah data yang diperoleh pada penelitian lapangan selaras dengan lama penelitian tersebut dilakukan. Maka dari itu, data yang diperoleh perlu direduksi, mereduksi data biasa disebut juga dengan merangkum atau menyederhanakan data yang telah diperoleh agar data yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reduksi data diharapkan dapat memberi sekilas gambaran yang jelas tentang apa yang diteliti guna mempermudah peneliti itu sendiri. Dalam proses reduksi data ada

[80] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: JejakPublisher, cet. Ke-1, 2018), h. 238
[81] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peralaan yang bisa digunakan untuk membantu proses reduksi itu sendiri.[82]

2. Data Display (Penyajian Data)

Miles dan Huberman mengatakan bahwa informasi yang terkumpul dan tersusun sehingga daripadanya dapat ditarik kesimpulan dan pemilihan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Data yang sudah direduksi kemudian dikalrifikasi mengacu pada permasalahan yang ada pada penelitian dengan tetap memperhatikan kemungkinan pengambilan kesimpulan.

3. Conclusioni Drawing/Verificationi (PenarikanAKesimpulan dani Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam teknis analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak di temukakan bukti-bukti yang kuat untuk pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat penelito kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.[83]

Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang rumuskan sejak awal, namun mungkin juga

[82] Ibid,. 246-247.
[83] Ibid,. h 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian lapangan.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

   a. Observasi terus-menerus, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat memahami lebih mudah fenomena yang terjadi.

   b. Memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (triangulasi).

      Triangulasi yang digunakan adalah:

      1) Triangulasi sumber, yaitu dengan:

         a) Membandingkan data dengan hasil wawancara.

         b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

         c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

         d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

         e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Triangulasi metode dengan cara:

a) Mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

b) Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Triangulasi penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Yang akan dibahas pada bab ini adalah: (a) gambaranpumum lokasilpenelitian. (b) pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo. (c) hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelaslXI IPA di MAN Sidoarjo. (d) perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988.

Pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m2. Pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m2 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m2.

Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu Program Agama, Ilmu Biologi dan Ilmu Sosial. Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo Blk Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMAN 1, STM Perkapalan, SMKK, dan SMEA Negeri. Semuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas[84].

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Sidoarjo

[84] Dikutip dari https://www.mansidoarjo.sch.id/about/, Pada hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo[85].

1. Visi : Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan.

   Indikator Visi di atas adalah :

   a. Menjadikan agama sebagai budaya berprilaku dalam kehidupan sehari – hari
   b. Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ.
   c. Berprestasi di bidang akademis dan non akademis serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
   d. Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja.

2. Misi. Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

   a. Meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia
   b. Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
   c. Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi
   d. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan Islami

3. Tujuan Madrasah. Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

[85] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah
b. Terbentuknya kelas unggulan (1 kelas pada jurusan IPA dan IPS)
c. Meningkatnya jumlah prestasi tim olympiade /KSM tingkat kabupaten (15 kejuaraan) dan propinsi (4 kejuaraan)
d. Meningkatkan mutu siswa dengan cara merintis Boarding School guna memberikan bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik kwantitatif maupun kwalitatif serta bimbingan olimpide dengan kerja sama univertas yang terkemuka
e. Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional/Madrasah (7,50)
f. Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di PTN (50 %)
g. Meningkatnya jumlah prestasi Olahraga dan Seni yang mampu bersaing di tingkat kabupaten (6 kejuaraan) dan provinsi (1 kejuaraan)
h. Mempertahankan prestasi ekstrakurikuler PMR (Propinsi) serta Pramuka, Paskibra, dan Marching band (provinsi)
i. Meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah terhadap 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan) di lingkungan madrasah
j. Merancang kegiatan English Holiday Program (2 kelas) ke Pare
k. Mengembangkan MAN Sidoarjo sebagai sentral pembelajaran dengan konsep Boarding School

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Menumbuh kembangkan jiwa intrepreneur (kewirausahaan) melalui program ketrampilan dengan membentuk unit produksi (jasa rias, jasa jahit, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software)

m. Memiliki standar operasional prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan

3. Lingkungan Sekolah

A. Identitas Sekolah / Madrasah

1. Nama Sekolah / Madrasah : MAN Sidoarjo
2. Alamat Sekolah / Madrasah : Jl. Stadion No. 2 Sidoarjo
3. Status Sekolah / Madrasah : Negeri
4. Status Akreditasi : A
5. Waktu Belajar
   a. Masuk : Jam 07.00
   b. Keluar : Jam 13.45
   c. Istirahat : Jam 10.00

B. Keadaan Bangunan dan Ruangan[86]

1. Bangunan Gedung : 1 Unit
2. Keadaan Bangunan : Permanen
3. Lokasi : Tenang
4. Keadaan Ruangan
   a. Ruang Belajar / Kelas : 36 Unit
   b. Ruang Kantor : 4 Unit
   c. Ruang Perpustakaan : 2 Unit
   d. Ruang Olahraga : 1 Unit
   e. Ruang Laboratorium : 7 Unit
   f. Ruang Kesenian : 1 Unit
   g. Gudang : 1 Unit

[86] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kantin : 1 Unit
i. WC Siswa dan Guru : 27 Unit
j. Ruang UKS : 1 Unit
k. Ruang OSIS : 1 Unit
l. Ruang Jurnalistik : 1 Unit
m. Ruang serba guna / Aula : 1 Unit
n. Masjid : 1 Unit

4. Personalia Sekolah

a. Nama Kepala Sekolah : Drs. Abd. Jalil, M. Pd. I
b. Nama Wakil Kepala Sekolah : Achmad Yunus Arbiyan, S. Pd.
c. Statistika Tenaga Pendidik : 88 Orang (39 Lk / 49 Pr)
1. Guru Fisika : 4 Orang (2 Lk / 2 Pr)
2. Guru Matematika : 10 Orang (3 Lk / 7 Pr)
3. Guru Fikih : 4 Orang (2 Lk / 2 Pr)
4. Guru Biologi : 5 Orang (3 Lk / 2 Pr)
5. Guru Sosiologi : 2 Orang (2 Lk)
6. Guru Kimia : 5 Orang (3 Lk / 2 Pr)
7. Guru Sejarah Indonesia : 2 Orang (1 Lk / 1 Pr)
8. Guru Bahasa Inggris : 8 Orang (2 Lk / 6 Pr)
9. Guru Bahasa Indonesia : 8 Orang (3 Lk / 5 Pr)
10. Guru BK : 5 Orang (1 Lk / 4 Pr)
11. Guru Ekonomi : 4 Orang (1 Lk / 3 Pr)
12. Guru SKI : 3 Orang (1 Lk / 2 Pr)
13. Guru Sejarah : 3 Orang (3 Pr)
14. Guru Geografi : 3 Orang (1 Lk / 2 Pr)
15. Guru PKN : 3 Orang (2 Lk / 1 Pr)
16. Guru B. Arab : 3 Orang (1 Lk / 2 Pr)
17. Guru Qurdits : 3 Orang (3 Lk)
18. Guru Penjas Orkes : 5 Orang (5 Lk)
19. Guru Akidah Akhlak : 2 Orang (1 Lk / 1 Pr)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20. Guru Prakarya : 2 Orang (2 Pr)
21. Guru Seni Budaya : 2 Orang (1 Lk / 1 Pr)
22. Guru Informatika : 1 Orang (1 Lk)
23. Guru Pendidikan Seni : 1 Orang (1 Pr)

d. Statistika Tenaga Kependidikan : 22 Orang (15 Lk / 7 Pr)
   1. Kepala Tata Usaha : 1 Orang (1 Lk)
   2. Kepala Perpustakaan : 1 Orang (1 Lk)
   3. Kepala Lab Biologi : 1 Orang (1 Lk)
   4. Kepala Asrama : 1 Orang (1 Pr)
   5. Bimbingan Konseling : 5 Orang (1 Lk / 4 Pr)
   6. Pembina Osis : 1 Orang (1 Lk)
   7. Staf TU : 13 Orang (6 Lk / 7 Pr)
   8. Komite : 2 Orang (1 Lk/1 Pr)
   9. UKS : 1 Orang (1 Pr)
   10. Perpustakaan : 1 Orang (1 Lk)
   11. Koperasi : 2 Orang (2 Pr)
   12. Kebersihan : 4 Orang (4 Lk)
   13. Keamanan : 4 Orang (4 Lk)

5. Sarana Dan Prasarana Sekolah

a. Ruang Kelas : 37 Unit
b. Perpustakaan : 1 Unit
c. Laboratorium : 7 Unit
d. Unit Kesehatan Siswa (UKS) : 1 Unit
e. Dan Lain – lain[87]

[87] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamya terdapat interaksi antara siswa maupun guru dalam menjalin komunikasi yang baik agar apa yang menjadi tujuan pembelajran tercapai sesuai dengan ketetapan standard yang ada di sekolah. Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka setiap guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di minta untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam satu semester dengan tujuan sebagai acuan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Achmad Rofiqul Huda S. Ag. Salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo[88] :

> "Bagi saya membuat RPP itu sangat penting karena kalau guru mengajar tanpa membuat sebuah perencanaan, itu sama saja seperti seseorang yang berjalan tanpa tau tujuannya. Di MAN Sidoarjo sebelum proses pembelajaran dimulai maka setiap guru wajib untuk menyetorkan RPP dalam satu semester dan menanda tangani kemudian di setorkan kepada Waka Kurikulum untuk disetorkan kepada Kepala Sekolah."

Dengan adanya RPP dalam berlangsungnya proses pembelajaran, disini guru tidak selalu dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, dikarenakan RPP merupakan sebuah rancangan yang dimana tidak seluruhnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah

[88] Bapak Achmad Rofiqul Huda S. Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan. Seperti dalam ungkapan salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlak yang lainnya yaitu Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I[89]:

"Dalam realita pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tidak seluruhnya sama seperti dalam rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya, karena ketika terjun didalam kelas kadang kita menjumpai kendala yang berada dalam luar dugaan kami seorang guru, seperti adanya acara atau program lain dari madrasah yang itu mendadak atau ada kendala –kendala yang lain. Jadi ketika dalam pelaksaan pembelajaran didalam kelas itu dapat disesuaikan dengan kondisi yang biasa kita sebut dengan fleksibel."

Dari RPP yang telah disusun oleh guru dapat diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran para siswa didalam kelas. Untuk menjadikan pembelajaran dalam kelas berjalan dengan lancar perlu adanya peran guru sebagai salah satu faktor penunjang, dengan hal ini peran guru dalam kelas dapat menentukan metode, media, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan membuat para siswa merasa nyaman dan menjadi mudah dalam menerima, memahami materi tersebut. Hal ini telah diutarakan oleh Bapak Rofiqul Huda S. Ag.sebagai guru mata pelajaran Aqidah akhlaq kelas XI IPA[90]:

"Disini untuk penggunaan metode, media, strategi biasanya sebelum pandemi COVID -19 saya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq untuk metodenya untuk kelas unggulan sering melakukan diskusi, sedangkan untuk dikelas regular menggunakan metode ceramah, untuk medianya tidak ada perbedaan antara unggulan dan regular seluruhnya menggunakan LCD berupa power poin terkadang video maupun games, dan strateginya saya menggunakan Santifik Learning untuk kelas unggulan kalau regular mengguakan discovery learning.. Tetapi tidak berbeda jauh juga ketika pada saat sekarang masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh maka yang sedikit saya rubah hanya metode

[89] Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[90] Bapak Achmad Rofiqul Huda S. Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan media. Kalau metode saat ini saya menggunakan diskusi dalam grup kelas online, dan menggunakan media E-Learning atau Grup Whatshapp".

Adapun Metode, media, strategi yang digunakan para guru tidak dapat dipastikan karena semua itu fleksibel alam artian seusai dengan kondisi dan suasana yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sangat berbeda dengan sumber belajar dimana hal ini dapat di tentukan dengan pasti sebelum proses pembelajaran berlangsung. Di MAN Sidoarjo ini untuk proses pembelajaran menggunakan sumber belajar yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I[91] :

" Di MAN Sidoarjo sini untuk sumber belajarnya menggunakan 3 acuan atau panduan, yang pertama menggunakan buku paket dari pemerintah, kedua menggunakan E-Book, dan yang ketiga menggunakan LKS".

Ungkapan ini dapat diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa kelas Unggulan Syauqi Syahrul R. (XI IPA 1)[92]:

"Untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq selama ini menggunakan LKS, yang dipadukan dengan buku paket dan Ebook. Tetapi yang paling sering digunakan adalah LKS terlebih dahulu".

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan, karena keberhasilan seorang siswa dapat di lihat dari bagaimana seorang guru dalam meberikan dan menyampaikan materi kepada para siswa agar dapat di terima dan dipahami oleh siswa. Seperti

[91] Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[92] Syauqi Syahrul R, Siswa Kelas XI IPA 1, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana guru menetukan RPP yang sesuai dan memberikan media, metode, strategi, sumber belajar yang tepat bagi mereka peserta didik.

2. **Hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo**

Setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar siswa akan mendapatkan prestasi belajar dengan membawa suatuu perubahan didalam dirinya, hal ini yang disebut dengan hasil belajar. Perubahan tersebut meliputi beberapa aspek yaitu dapat dilihat dari aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipan, penilaian, organisasi, karakteristik), psikomotorik (presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreaifitas) yang hasilnya dapat diplikasikan dalam bentuk angka, dari angka tersebut akan bisa menilai tingkat keberhasilan suatu pembelajaran tersebut.

Hasil pembeajaran setiap individu atau kelompok mempunyai prespektif dan krateria masing-masing. Di MAN Sidoarjo siswa terbagi menajadi 2 kelompok atau 2 macam kelas. Ada kelas unggulan dan kelas reguler, yang dimana kedua kelas tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memahami dan mempelajari ilmu yang belum mereka fahami. Dengan tujuan yang sama kedua kelas tersebut mempunyai kreteria masing-masing dan mempunyai kemampuan yang berbeda dalam beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Rofiqul Huda S. Ag dalam wawancaranya[93]:

" Hasil belajar antara siswa kelas unggulan dan reguler sangat berbeda jauh, karena untuk kelas unggulan di tuntut untuk dapat lebih unggul dari kelas yang lainnya dari segi apa pun, baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Jadi kalau kelas unggulan mereka mempunyai kompetisi yang tinggi antar teman sehingga menjadikan para siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Kalau kelas reguler ya mereka tetap berkompetisi antar teman, tapi tidak begitu sengit".

Dalam hasil pembelajaran yang berbeda antara siswa kelas unggulan dan reguler seperti yan telah di nyatakan oleh Bapak Rofiqul Huda S. Ag dalam wawancaranya tersebut, dapat di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Nadia Putri H. Salah satu siswa kelas unggulan[94]:

" yang kami rasakan selama berada pada kelas unggulan ini, kami sebagai siswa di minta untuk bisa bersaing secara cakap dalam pembelajaran berlangsung. Seperti dalam contoh sebelum guru memberikan materi yang diajarkan pada siswanya kami sebagai siswa bagaimana caranya dapat mempelajari terlebih dahulu apa yang akan di sampaikan oleh guru tersebut di pertemuan selanjutnya. Jadi ketika guru tersebut masuk kelas dan memberikan materi kami sudah bisa memahaminya dan kalau ada materi yang kurang jelas atau kurang dapat difahami maka bisa di tanyakan kepada guru tersebut".

Dalam hasil pembelajaran yang berbeda anatara siswa unggulan dan reguler tersebut, maka seorang guru perlu mempersiapkan evaluasi pembelajaran bagi siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam proses belajaran dan mencapai hasil belajar yang

[93] Bapak Achmad Rofiqul Huda S. Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[94] Nadia Putri H., Siswa Kelas XI IPA 1, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal. Berdasarkan Permendikbud No. 53 tahun 2015 penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, ulangan, penugasan, tes praktek, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq[95] :

> " Evaluasi dalam pembelajaran itu wajib di lakukan setiap pendidik, karena dengan adanya evaluasi yang dilakukan maka akan dapat mengetahui seberapa berhasilkah proses dan hasil belajar yang telah dicapai selama ini. Untuk evaluasi biasanya saya menggunakan penugasan."

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi. Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus mengikuti pembelajaran remedi. Di setiap sekolah mempunyai KKM masing-masing yang telah ditentukan, di MAN Sidoarjo ini juga mempunyai kreteria yang

[95] Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan, baik kelas unggulan maupun kelas regulernya, meskipun mereka satu sekolah tetapi antara kelas unggulan dan reguler juga mempunyai kreteria ketuntasan minimal (KKM) berbeda-beda. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Sidoarjo kelas XI unggulan mempunyai KKM delapan puluh delapan, kalau yang kelas XI reguler mempuyai KKM 78. Sesuai dengan wawancara peneliti bersama dengan Bapak Rofiqul Huda S. Ag menyatakan[96]:

" Di MAN Sidoarjo ini antara siswa kelas unggulan dan kelas reguler mempunyai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang berbeda. Kalau kelas XI ini dalam mata pelajaran Aqidah Akhalaq untuk kelas unggulan mempunyai KKM 88 kalau reguler 78. Kalau di prosentasikan berdasarkan excel siswa kelas unggulan yang belum bisa hanya sekitar 5%, sedangkan di kelas regular 35%".

Setelah pendidik melakukan penilaian dengan tujuan untuk memperoleh nilai guna mengisi raport, selanjutnya pendidik dapat menganalisis hasil penilaian peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindak lanjuti dengan adanya remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan. Hal tersebut berlaku juga di MAN Sidoarjo seperti dalam ungkapan salah satu siswa XI IPA 7 kelas reguler yaitu Muhammad Van Nafal[97] :

" Di MAN Sidoarjo ini bagi siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM selama ini diberi tugas tambahan oleh gurunya. Biasanya berupa tugas

[96] Bapak Achmad Rofiqul Huda S. Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[97] Muhammad Van Nafal, Siswa Kelas XI IPA 7, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabahan seperti diminta membuat video atau membuat tugas soal yang lainnya".

Dalam hasil wawancara tersebut juga dapat penambahan dari hasil wawancara bersama Nadia Putri H. XI IPA 1 kelas unggulan :

" Untuk kelas unggulan selama ini jika ada siswa yang belum dapat mencapai KKM maka di beri penugasan oleh guru untuk dapat menambah nilai tersebut sehingga dapat mencapai KKM yang ditentukan. Tetapi selama ini alhamdulillah untuk kelas unggulan siswa yang belum mencapai KKM tidak lebih dari 2% ".

Pendidik selain melakukan tindak lanjut, pendidik juga perlu melakukan analisis pencapaian kompetensi kelas, dan menemukan sebab-sebab yang mempengaruhi ketidaktercapaian ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Misalnya, kurangnya jam belajar yang tersedia, kurangnya sarana prasarana, suasana belajar yang kurang kondusif dan sebagainya yang bisa ditindaklanjuti dengan kebijakan sekolah maupun pemerintah daerah.

3. Perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Siswa kelas unggulan merupakan sejumlah siswa yang dikelompokan dengan tujuan dibina agar diperoleh perkembanagan keterampilan, kemampuan, potensi dan kecerdasan yang maksimal. Dengan demikian siswa dapat memiliki keunggulan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebalikya siswa kelas reguler merupakan kelas yang berisi siswa dengan kemampuan rata-rata dengan pelayanan yang sama dengan siswa yang lain menggunakan kurikulum standart nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di MAN Sidoarjo ini mempunyai beberapa kategori dalam menyeleksi siswa nya untuk dapat masuk masuk di MAN Sidoarjo. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Waka Kurikulum MAN Sidoarjo Bapak Achmad Yunus Arbiyani S.Pd[98] :

" Di MAN Sidoarjo sendiri mempunyai beberapa kategori, yang pertama ada kategori prestasi yang biasanya disebut kelas unggulan, ada kategori tahfid dan ada juga kategori research ini biasanya di kenal dengan kelas reguler. Jadi kami membuat kategori tersebut seusai dengan minat dan bakat masing-masing, dan dalam memberikan penanganan biar lebih muda sesuai dengan kategori-kategori tersebut."

Setelah mengikuti seleksi kategori untuk dapat masuk dan diterima di MAN Sidoarjo sesuai dengan minat dan bakat siswa, akan ditentukan kelas yang akan di tempati siswa tersebut. Ada kelas pretasi yang disebut unggulan ada kelas tahfid dan kelas reearch yang di sebut kelas reguler. Sesuai dengan observasi peneliti, untuk awal masuk kelas X dari kategori tersebut bisa dilihat dari nilai raport SMP/MTS atau dapat malmpirkan Prestasi-prestasi siwa yang dimiliki baik prestasi akademik maupun non akademik. Tetapi ketika sudah naik kelas XI atau XII maka kan ada pertukaran kelas lagi sesuai dengan kemampuan mereka dalam satu tahun tersebut. Sesuai dengan ungkapan Bapak Rofiqul Huda S. Ag guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq[99]:

" Ketika masuk di MAN Sidoarjo ini untuk menentukan kelas maka kelas X bisa dilihat dari kemampuan di jenjang sekolah sebelumnya atau dengan prestasi-prestasi yang dilampirkan, selanjutnya kalau sudah kelas XI maka

[98] Bapak Achmad Yunus Arbiyani S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[99] Bapak Achmad Rofiqul Huda S. Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak sekolaha akan menyeleksi kembali siswa-siswanya seusai dengan kemampuan siswa tersebut akan masuk dalam kategori kelas apa".

Dengan kategori yang telah ditentukan pihak sekolah tersebut dan dengan telah ditentukannya kelas bagi siswa tersebut, maka akan terlihat bagaimana perbedaan dari siswa yang ada di kelas unggulan maupun di kelas reguler. Hal ini disampaikan oleh Bapak Achmad Yunus Arbiyani S.Pd selaku Waka Kurikulum MAN Sidoarjo[100]:

" Kalau ditanya perbedaan dari kelas unggulan dan reguler jelas ada perbedaannya, kalau kelas unggulan itu lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dan dari segi nilai pun siswa unggulan lebih baik dari pada kelas reguler".

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq[101] :

" kalau perbedaan dari kelas unggulan dan reguler jelas ada, tetapi menurut saya selama saya mengajar di MAN Sidoarjo ini untuk perbedaan kelas unggulan dan reguler hanya berbeda dalam penyampaian kepada siswa seperti metode dan strategi antara kelas unggulan dan siswa kelas regular. berbeda dalam hal keaktifan dan nilai.."

Selain ada perbedaan dari segi penyampaian pembelajaran, keaktifan maupun nilai juga ada perbedaan dari segi proses dan hasil

[100] Bapak Achmad Yunus Arbiyani S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[101] Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dikelas selama ini. seperti di ungkpakan oleh Bapak Rofiqul Huda S. Ag guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq[102]:

"Untuk perbedaan kelas unggulan dan reguler dalam segi proses pembelajaran selain dari keaktifannya juga dari semangat dalam menerima materi pembelajaran, seperti contoh sebelum guru memberikan materi tersebut maka siswa sudah mempelajari materi terlebih dahulu, jadi ketika di kelas tinggal mengulang materi pembelajaran dan apa yang belum di pahami oleh murid tersebut".

Bukan hanya Proses pembelajarannya saja yang ada perbedaan bagi kelas unggulan dan reguler. Untuk hasil balajarnya pun ada perbedaan, baik dari segi nilai, maupun baras minimal ketuntasan belajar. Seperti dalam hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq[103] :

" Untuk hasil belajar siswa kelas unggulan dan reguler berbeda dalam segi, cara memotivasi, hasil penilaian, KKM, dan tindak lanjut yang di lakukan guru, karena bagi saya untuk kelas unggulan dan reguler meskipun dari metode, media, strategi, sumber belajar semua sama tetapi harus ada yang di bedakan.

Dari perbedaan yang di ungkapkan Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa kelas unggulan maupun reguler. Tetapi untuk kelas unggulan juga ada program-program khusus yang di fasilitasi oleh pihak MAN Sidoarjo. Sebagaimana yang

[102] Bapak Achmad Yunus Arbiyani S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[103] Ibu Nurma Dewi Z. S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan dalam wawancara bersama Waka Kurikulum MAN Sidoarjo yaitu Bapak Achmad Yunus Arbiyani S.Pd[104] :

"Dalam kelas unggulan kami pihak sekolah memberikan fasilitas kepada siswa berupa jam tambahan guna untuk memantapkan persiapan ujian nasional (UN) maupun seleksi bersama masuk perguruan tinggi Negeri (SBMPTN) di luar jam pembelajaran, itu berlaku mulai siswa kelas unggulan X,IX,XII di MAN Sidoarjo."

Dalam hal ini juga disamapaikan oleh Aliyatus Sa'adah siswa kelas XI IPA 4 dalam wawancara[105] :

" kalau kelas reguler setahu saya tidak ada fasilitas tambahan yang diberikan sekolah. Kalau unggulan itu ada fasilitas tamabahan yang di berikan sekolah berupa adanya jam tambahan setelah jam sekolah".

Dengan adanya jam tambahan yang diberikan sekolah kepada siswa unggulan di harapkan siswa dapat menggunakan fasilitas dengan sebaik mungkin, agar prestasi-prestasi yang dimiliki siswa dapat tergalih dan akan menjadikan siswa lebih baik dan lebih berprestasi dimasa mendatang.

[104] Bapak Achmad Yunus Arbiyani S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
[105] Aliyatus Sa'adah, Siswa Kela XI IPA 4, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

Pada uraian pembahasan berikut akan menyuguhkan pembahasan dan menyatukan data-data yang diperoleh serta mengaitkannya dengan teori. Mengacu pada teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, pemaparan data yang didapatkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi pada narasumber dilakukan melalui kata-kata.

A. Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler padalkelas XI IPA dilMAN Sidoarjo ditemukan dalam proses pembelajaran ada rencana kegiatan pembelajaran (RPP), media, metode, sumber belajar yang harus dilakukan untuk mempermudah guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran pada saat di kelas.

Dalam proses belajar akan bisa dibedakan melalui beberapa fase yaitu fase informasi, fase transformasi dan yang terakhir fase evaluasi. Karena dengan adanya fase-fase pada proses belajar pada akhirnya akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Pada pembahasan ini dapat diperkuat dengan adanya teori dari Mulyasa E, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak- tidaknya sebagian besar tujuh puluh lima persen peserta didik terlibat secara aktif, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar tujuh puluh lima persen[88]

Didalam proses pembelajaran ada RPP yang menjadi rangkaian dari berhasilnya suatu kegiatan belajar. Bagi guru MAN Sidoarjo RPP sangatlah penting untuk kelancaran proses pembelajaran kalau dapat diibaratkan RPP adalah jantung dari proses pembelajaran, dalam artian tanpa adanya RPP maka tidak akan bisa berjalan sebuah proses pembelajaran yang ada di MAN Sidoarjo. Setiap guru sebelum melakukan proses belajar mengajar maka diminta dari pihak sekolah untuk dapat membuat RPP dalam satu tahun kedepan, dan setelah membuat maka guru diminta untuk mengumpulkan RPP tersebut kepada waka kurikulum dan selanjutnya akan di berikan kepada kepala sekolah MAN Sidoarjo.

[88] Mulyasa, E, Praktik Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dibuatnya RPP agar para guru dapat membuat acuan, rencana terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan dan benar-benar melaksanakan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Karena ketika di dalam lapangan atau terjun di lapangan para guru akan menemukan dan mengalami kendala-kendala yang di luar perkiraan, seperti adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya mendadak dan di luar jam efektif. Maka guru akan merubah jadwal yang sudah di rencanakan sebelumnya. Dengan begitu guru harus bisa mengelola waktu dengan sebaik mungkin.

Pada proses pembelajaran RPP yang dibuat guru, untuk siswa kelas unggulan dan siswa kelas regular ada perbedaan dari segi, metode dan strategi yang digunakan, hal itu berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai yaitu pada nilai akademi, evaluasi, KKM, Tindak lanjut.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyiapkan RPP saja, melainkan guru juga harus dapat menyiapkan dan bisa menentukan media yang tepat. Karena dengan memilih media yang tepat maka siswa akan merasa tertarik pada mata pelajaran tersebut, setelah siswa sudah merasa tertarik maka siswa akan mencoba memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru dan mencoba memahami materi tersebut dengan baik. Jadi guru di MAN Sidoarjo ini sangat memperhatikan sekali dalam segi menentukan media yang tepat bagi siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selama ini media yang sering digunakan guru aqidah akhlaq kelas XI IPA di MAN Sidoarjo menggunakan media audio visual seperti video

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersuara, bergerak, tulisan bergerak atau bersuara, foto slide bisu dan lain sebagainya. Tetapi sekarang situasi di negara kita berbeda, kita dihadapkan pada kondisi pandemi COVID-19 maka dalam masa pandemi ini media yang digunakan juga akan sedikit berbeda, selama masa pandemi di MAN Sidorajo dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *E- Learning dan Grup Whatsapp.*

Dengan media pembelajaran yang ada, maka akan dapat mempermudah siswa menerima materi karena merasa melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai denga teori Azhar Arsyad yang mendefinisikan sebuah media merupakan sesuatu yang biasa digunakan dengan tujuan menyampaikan pesan yang berasal dari pengirim kepada penerima. Hal ini bertujuan untuk merangasang pikiran, perhatian, minat dan perasaan siswa sehingga menyebabkan terjadinya proses belajar.[89]

Dengan begitu siswa kelas XI IPA di MAN Sidorajo ini tidak ada perbedaan untuk media baik di kelas unggulan maupun dikelas reguler semuanya sama, apa media yang digunakan guru di kelas unggulan maka akan digunakan pula pada kelas reguler.

Setelah menentukan media yang tepat guru akan menentukan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat maka guru akan dapat lebih mengasah kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa pun akan dapat menerima materi dengan mudah, karena dengan menemukan dan mengguanakan metode yang tepat

[89] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka siswa akan lebih dapat memahami materi yang di samapaikan. Selain itu, guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Ketika siswa minat terhadap materi atau pembelajaran tersebut, maka akan terciptalah suasana kelas yang kondusif, sehingga tingkat keberhasilah kegiatan belajar mengajar akan lebih baik.

Pada metode pembelajaran terdiri dari beberapa macam ada metode ceramah, diskusi, dokumentasi, resitasi dan lain sebagainya. Dengan begitu guru dapat memilih dan menentukan metode yang tepat bagi peserta didiknya dan dapat disesuaikan dari segi jenjang, dan lingkungan sekolah yang ada.

Pada metode yang digunakan guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA di MAN Sidoarjo selama ini menggunakan metode ceramah untuk kelas unggulan dan metode diskusi untuk kelas regular, tetapi dalam masa pandemi COVID-19 saat ini semua kelas antara unttulan maupun regular menggunakan metode yang sama yaitu diskusi dalam kelas online via *Whatsapp* dan *E-Learning*. Dengan begitu, meskipun pada saat pandemi tetapi jika guru menggunakan metode yang tepat maka tidak akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan dengan metode dalam proses pembelajaran maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Pada pembahasan ini juga bisa di perkuat dengan munculnya teori dari Ahmad Sabri yang mengungkapkan bahwa syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajrana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya metode yang diperguanakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa sehingga siswa akan merasa ketika melakukan pembelajran dengan hati dan perasaan senang[90]

Setelah menentukan metode yang tepat pendidik diminta untuk dapat menentukan strategi yang tepat pula dalam kegiatan pembelajarannya. Karena salah satu keberhasilan dari proses pembelajan ada pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Di MAN Sidorarjo dalam strategi pembelajarannya menggunakan *Saintifik Learning* untuk kelas Unggulan kelas Reguler menggunakan *Discovery Learning* dan dimana siswa diminta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dapat memiliki hasil yang tinggi.

Dengan berbagai macam metode yang ada maka guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA di MAN Sidoarjo memilih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tetapi metode tersebut mengaalami perubahan dengan adanya pandemi COVID-19, berubah menggunakan metode diskusi seluruhnya dengan tujuan agas peserta didik lebih bisa aktif di kelas dan lebih faham karena dengan menggunakan metode diskusi maka siswa yang awalnya belum mengerti atau memahami setelah didiskusikan maka akan dapat mengerti. Pada kelas unggulan dan reguler XI IPA di MAN Sidoarjo untuk strategi pembelajarannya ada perbedaan. karena daya tagkap maupun intelektual siswa yang berbeda dimulai dari segi

[90] Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokan kategori prsetasi yang dimiliki siswa prestasi bisa di lihat dari nilai jenjang sebelumnya.

Selain RPP, Media, Metode, Strategi maka ada Sumber belajar yang menjadi pendukung keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan dapat menentukan sumber belajar yang baik dan sesuai dengan tingkatan peserta didik, maka akan menjadikan proses pembelajaran yang mencetak siswa yang berprestasi dan berhasil.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI IPAldi MAN Sidoarjo menggunakan sumber belajar buku paket dan LKS yang telah di tentukan oleh kemenag, dan ada sedikit tambahan dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq menggunakan E-Book.

B. Hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Dari hasil penelitian, tentang hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo telah memiliki beberapa hasil yaitu, di MAN Sidoarjo setelah melakukan proses pembelajaran maka akan ada hasil belajar berupa nilai pembelajaran, evaluasi, KKM dan tindak lajut apa yang di lakukan pendidik tersebut.

Dengan beberapa model atau kategori kelas di MAN Sidoarjo, ada kelas unggulan maupun reguler. Mulai dari proses pembelajaran yang telah dibahas maka akan ada perbedaan juga masalah hasil belajar bagi siswa kelas unggulan dan reguler. Seperti pernyataan yang telah dikatakan oleh guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA kelas unggulan dan reguler di MAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, bahwa untuk kelas unggulan dan reguler mempunyai perbedaan. Dari segi hasil untuk kelas unggulan jauh lebih tinggi dari pada kelas reguler, karena kelas unggulan mempunyai target yang tinggi yang harus mereka capai. Selain itu, siswa dikelas unggulan ketika kegiatan pembelajaran lebih aktif dari pada siswa kelas reguler, jadi kalau melakukan kegiatan pembelajaran di kelas reguler maka guru lebih banyak memberika stimulus pada siswa agar mereka bisa aktif di kelas, berebeda dengan kelas unggulan tanpa diberi stimulus siswa sudah dapat bisa aktif dengan sendirinya, keaktifannya dari siswa dapat di buktikan dengan persiapan materi sebelum guru masuk di dalam kelas.

Selain hasil belajar yang berbeda maka ada evaluasi pembelajaran di MAN Sidoajo. Evaluasi pembelajaran bagi guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA di MAN Sidoarjo dianggap sangat penting juga, karena dengan adanya evaluasi yang diadakan maka guru akan dapat mengukur dan mengetahui seberapa berhasilkah proses pembelajaran yang telah berhasil di sampaikan dan di mengerti para siswa tersebut. Jadi evaluasi bagi guru merupakan suatu kewajiban dalam melakukan pembelajran. Pada evaluasi di kelas unggulan dan reguler di kelas XI IPA di MAN Sidoarjo jelas ada perbedaan dari segi kesulitan soal. Karena guru harus bisa menyesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan pada siswa tersebut.

Selain hasil belajar guru dan siswa melakukan evaluasi, selanjutnya ada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus di perhatikan guru dan siswa dalam melalui hasil belajar. KKM merupakan suatu acuan bagi guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menilai kompetisi dasar mata pelajaran dan dapat menjadi target satuan pendidikan dalam mencapai kompetisi pada tiap mata pelajaran. Hal ini dapat di perkuat dengan teori dari Muhaimin yang menyatakan bahwa kriteria, tolak ukur, standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur.[91]

Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas XI IPA di MAN Sidoarjo antara siswa kelas unggulan dan reguler mempunyai KKM yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran yang berbeda dan kemampuan akademik yang berbeda. Siswa kelas unggulan mempunyai KKM lebih tingi daripada kelas reguler yaitu 88 dan untuk kelas reguler 78. Dengan KKM unggulan yang tinggi maka ini akan menjadi salah satu pemicu siswa unggulan dapat berlomba-lomba dalam mencapai target tersebut.

Pada KKM yang telah ditentukan tersebut bagi siswa unggulan maupun reguler, yang belum dapat mencapai KKM maka akan ada tindakan yang di lakukan guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA di MAN Sidoarjo yaitu berupa remidial atau tugas tambahan. Dalam tindak lanjut yang diberikan guru tersebut akan menjadi nilai tambahan bagi siswa tersebut. Pada penugasan tambahan atau remidial dimata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI IPA di MAN Sidoarjo antara siswa kelas unggulan dan

[91] Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Sauan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reguler jelas dibedakan juga, karena dapat dilihat dari basic pemikiran yang berbeda.

C. Perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Terdapat beberapa perbedaan dan juga persamaan baik proses maupun hasil belajar siswa kelas unggulan dan regular kelas XI IPA di MAN Sidoarjo pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dalam hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas. Bahwa di MAN Sidoarjo ini mempunyai beberapa kategori dalam menerima siswa untuk dapat masuk sekolahnya, berikut kategori- kategori siswa yang ada di MAN Sidoarjo, ada kategori siswa prestasi, siswa tahfidz, dan siswa research, untuk kelas kelas prestasi ini akan masuk pada kelas unggulan dimana kelas unggulan ini kumpulan dari siswa-siswa yang berprestasi, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu ada siswa tahfid dan siswa research, siswa tersebut masuk dalam kelas reguler, tetapi kalau yang siswa tahfidz di sendirikan dalam satu kelas yang dimana itu khusus untuk siswa tahfidz, meskipun begitu untuk kategori pembelajarannya bisa dikelompokkan masuk pada kelas reguler.

Perbedaan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kategori itu sangat penting karena dengan dapat mengelompokkan sesuai dengan kemampuan minat dan kemampuan siswa, maka akan terciptanya situasi pembelajaran yang nyaman dan meyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahasan ini sesuai dengan teori dari Djamarah & Zairi dalam Swardi yang mengatakan bahwa pentingnya mengimplementasikan manajemen didalam kegiatan kelas. Hal ini dikarenakan manajemen sangat dibutuhkan didalam kelas untuk efektifitas dan efisiensi proses belajar, ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi kelas. Tidak hanya itu, respon dari meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan dilakukan melalui manajemen kelas.[92]

Dalam penerimaan siswa baru di MAN Sidoarjo untuk melihat kemampuan dan prestasi siswa sebelum masuk MAN Sidoarjo pihak sekolah bisa melihat dari raport jenjang sebelumnya atau dengan melihat sertifikat atau piagam yang telah di miliki siswa tersebut, baik mempunyai prestasi akademik non akademik atau lain sebagainya, maka dari situ akan menjadi sebuah pertimbangan bagi madrasah untuk menerima dan mengelompokkan pada kelas apa. Seleksi tersebut hanya berlaku pada kelas X saja setelah penerimaan siswa di MAN Sidoarjo. Untuk masuk jenjang kelas XI dan XII siswa akan ada rolling atau pertukaran kelas, yang dari siswa unggulan kalau tidak bisa mempertahankan nilainya akan dapat diturunkan ke kelas reguler dan yang kelas reguler jika nilainya dapat mencukupi kategori kelas unggulan maka akan bisa ditukar ke kelas unggulan, tetapi kalau yang kelas reguler kategori tahfid tidak bisa di naik dan turunkan karena siswa tersebut mulai dari kelas X sampai XII tetap berada di kelas tahfidz, karena untuk memeprmudah menghafalnya. Pada

[92] Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas XI IPA di MAN Sidoarjo yang kelas unggulan ada XI IPA 1 XI IPA 2, kalau kelas reguler dengan kategori tahfidz ada di kelas XI IPA 3, kelas XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPA 6, XI IPA 7 kelas reguler dengan kategori research.

Setelah mengetahui kategori dalam mengelompokkan kelas, yang difokuskan untuk membahas tentang perbedaan dan persamaan kelas unggulan dan reguler saja. Dari perbedaan tersebut dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar, terdapat perbedaan. Dalam proses pembelajaran yang berbeda antara siswa unggulan dan reguler adalah dalam segi metode dan strategi yang digunakan. Karena siswa unggulan mempunyai kemampuan yang lebih dari pada kelas yang lain maka guru harus bisa menyeimbangkan dengan cara mengajar yang juga sesuai dengan kemampuan mereka juga. Ketika guru di kelas unggulan tidak begitu menjelaskan secara detail maka siswa akan bisa memahami dan mencari sendiri materi tersebut melalui sumber-sumber yang lain, ketika siswa tersebut mengalami kesulitan, disitulah guru akan berperan untuk meluruskan dan memberikan pemahaman kepada siswa unggulan.

Pembahasan ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Amin Mudin Utomo yang menyatakan bahwasannya kelas unggulan diterapkan dengan tujuan mengembangkan serta meningkatkan kualitas pendidikan,

Pada pembahasan ini dapat di perkuat dengan adanya teori dari Amin Mudin Utomo yang menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan bentuk dari penerapan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggulan, disamping itu untuk menerapkan kelas unggulan juga dilakukan dengan pembentukan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, peningkatan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Hal-hal yang disebutkan diatas merupakan representasi kesiapan sekolah dalam menghadapi persaingan didalam dunia pendidikan.[93]

Ketika di kelas reguler siswa nya butuh banyak di berikan stimulus yang kuat agar mereka dapat merespon materi dengan cepat, karena kelas reguler itu butuh banyak dorongan dan dukungan dari guru baru mereka dapat memahami dan mencari informasi tentang materi tersebut. Pada kelas reguler hanya memberikan pembelajran sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Dengan pembahasan berikut, maka dapat diperkuat dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Nurihsan, yang mana didalam melihat kualitas peserta didik harus berdasarkan pencapaian standart akademik serta pengoptimalan pengembangan diri. Yang dimaksud standart akademik disini adalah kompetensi peserta didik yang dicapai dalam bentuk pengeahuan dan keterampilan dan direpresentasikan dengan skala nilai. Perkembanagan peserta didik dapat dilihat melalui indikator sikap, nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang muncul pada kehidupan sehari-hari peserta didik.[94]

---

[93] Amin Mudi Utomo, *Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 24

[94] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung, Refika Aditama, 2011), h 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, akan ada perbedaan di hasil belajar antara siswa unggulan dan reguler. Pada siswa unggulan banyak sisiwa yang sudah bisa untuk mencapai KKM, dari segi prosentase yang dimiliki guru, yang belum bisa hanya sekitar 5%. Berbeda dengan kelas reguler siswa yang nilainya belum dapat mencapai KKM sekitar 35%, hal ini sesuai dengan hasil paparan wawancara peneliti. Maka dari itu dengan masih adanya siswa yang belum mencapai KKM dan adanya perbedaan ketuntasan belajar antara siswa unggulan dan reguler berbeda, maka perlu adanya KKM yang berbeda pula, untuk KKM kelas unggulan XI IPA unggulan dengan nilai 88, sedangkan reguler dengan nilai 78.

Dengan KKM, nilai yang berbeda antara siswa kelas unggulan dan reguler maka akan ada tindak lanjut yang harus dilakukan guru. Tindak lanjut tersebut juga harus dibedakan antara siswa kelas unggulan den siswa kelas reguler, karena kemampuan dalam intelektualnya mereka berbeda. Pada MAN Sidoarjo guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA tidak membedakan dalam penugasan, tetapi yang dibedakan adalah tingakt kesulitan penugasannya saja. Dari situ guru Aqidah Akhlaq mengharapkan baik siswa unggulan maupun siwa reguler mendapatkan pembelajaran yang berhasil.

Faktor pendukung dan penghambat studi komprasi proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas regular pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

1. Faktor Pendukung (Internal) kelas Unggulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki guru yang berkompeten dalam menerapkan Strategi dan metode pembelajaran.
b. Siswa yang aktif dan adanya daya saing antar siswa untuk memotivasi dalam mencapai prestasi Siswa.
c. Sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran
d. Adanya jam tambahan pembelajaran di luar jam sekolah.

2. Faktor Pendukung (Eksternal) kelas Unggulan
   a. Orang tua mendukung adanya jam tambahan program dari sekolah
   b. Masyarakat yang telah mempercayakan anaknya untuk bersekolah di MAN Sidoarjo
3. Faktor Penghambat (Internal) kelas unggulan
   a. Durasi jam tambahan yang lebih panjang dari kelas regular akan mengakibatkan rasa lelah dan daya konsentrasi menurun.
4. Faktor Penghambat (Internal) kelas regular
   a. Siswa harus diberikan stimulus yang lebih untuk keinginan dan semangat dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis temuan dari Studi komparasi proses dan hasil belajar aqidah akhlaq antara siswa kelas unggulan dan siswa reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

   Dalam proses belajar akan bisa dibedakan melalui beberapa fase yaitu fase informasi, fase transformasi dan yang terakhir fase evaluasi. Karena dengan adanya fase-fase pada proses belajar pada akhirnya akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan guru tersebut.

   Dengan berbagai macam metode yang ada maka guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA di MAN Sidoarjo memilih menggunakan metode ceramah untuk siswa kelas regular sedangkan siswakela unggulan menggunakan metode diskusi. Tetapi metode tersebut mengaalami perubahan dengan adanya pandemi COVID-19, seluruh siswa di kelas unggulan dan regular berubah menggunakan metode diskusi dengan tujuan agar peserta didik lebih bisa tetap aktif di kelas dan lebih dapat memahami karena dengan menggunakan metode diskusi maka siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang awalnya belum mengerti atau memahami setelah didiskusikan maka akan dapat mengerti. Pada kelas unggulan dan reguler XI IPA di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MAN Sidoarjo untuk strategi pembelajarannya berbeda, karena daya tangkap atau intelektial siswa yang berbeda dimulai dari segi kaegori pengelompokan prsetasi yang dimiliki dan hasil nilai rapot dari jenjang sebelumnya.

Upaya khusus untuk siswa kelas unggulan dengan membedakan strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan dengan menambah jam tambahan atau durasi pembelajaran yang lebih lama.

2. Hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Pada kelas unggulan dan reguler meskipun ada perbedaan tetapi tidak yang signifikan. Dari segi hasil untuk kelas mempunyai target yang tinggi yang harus mereka capai. Selain itu, siswa dikelas unggulan ketika kegiatan pembelajaran lebih aktif dari pada siswa kelas reguler, jadi kalau melakukan kegiatan pembelajaran di kelas reguler maka guru akan lebih banyak memberika stimulus pada siswa agar mereka bisa aktif di kelas, berebda dengan kelas unggulan tanpa diberi stimulus siswa sudah dapat bisa aktif dengan sendirinya, keaktifannya dari siswa mempersiapkan materi sebelum guru masuk di dalam kelas.

Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas XI IPA di MAN Sidoarjo antara siswa kelas unggulan dan reguler mempunyai KKM yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran yang berbeda dan kemampuan akademik yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perbedaan dan persamaan proses dan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas unggulan dan reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Ada perbedaan di hasil belajar antara siswa unggulan dan reguler. Pada siswa unggulan banyak siswa yang sudah bisa untuk mencapai KKM, kemungkianan yang belum bisa hanya sekitar 5%. Berbeda dengan kelas reguler siswa yang nilainya belum dapat mencapai KKM sekitar 35%. Maka dari itu dengan masih adanya siswa yang belum mencapai KKM dan adanya perbedaan ketuntasan belajar antara siswa unggulan dan reguler berbeda, maka perlu adanya KKM yang berbeda pula, untuk KKM kelas unggulan XI IPA unggulan dengan nilai 88, sedangkan reguler dengan nilai 78.

Dengan KKM, nilai yang berbeda antara siswa kelas unggulan dan reguler maka akan ada tindak lanjut yang harus dilakukan guru. Tindak lanjut tersebut juga harus d bedakan anatara siswa kelas unggulan den siswa kelas reguler, karena kemampuan dalam intelektualnya mereka berbeda. Pada MAN Sidoarjo guru Aqidah Akhlaq kelas XI IPA tidak membedakan dalam penugasan, tetapi yang dibedakan adalah tingakt kesulitan penugasannya saja. Dari situ guru Aqidah Akhlaq mengharapkan baik siswa unggulan maupun siwa reguler mendapatkan pembelajaran yang berhasil.

Dari perbedaan tersebut banyak dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar, tetapi perbedaan tersebut tidak sangat signifikan. Dalam proses pembelajaran yang berbeda antara siswa unggulan dan reguler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dalam segi metode dan strategi yang digunakan. Karena siswa unggulan mempunyai kemampuan yang lebih dari pada kelas yang lain maka guru harus bisa menyeimbangkan dengan cara mengajar yang juga sesuai dengan kemampuan mereka juga. Ketika guru di kelas unggulan tidak begitu menjelaskan secara detail maka siswa akan bisa memahami dan mencari sendiri materi tersebut melalui sumber-sumber yang lain, ketika siswa tersebut mengalami kesulitan, disitulah guru akan berperan untuk meluruskan dan memberikan pemahaman kepada siswa unggulan.

Sedangkan dalam persamaannya dari kelas unggulan dan regular yaitu dari penggunaan media dan sumber belajar sehingga hal itu menjadi sesuatu yang sama pada penyampaiannya ada perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar antara kelas unggulan dan kelas regular memiliki perbedaan pada hasil belajarnya.

B. Saran

Untuk dapat melakukan studi komparasi proses dan hasil belajar aqidah akhlaq antara siswa kelas unggulan dan siswa reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo, maka ada baiknya dikemukakan beberapa saran khususnya untuk :

1. MAN Sidoarjo
   a) Lebih meningkatkan kesolidan internal sehingga bisa melaksanakan proses dan hasil belajar aqidah akhlaq antara siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas unggulan dan siswa reguler dengan maksimal.

b) Lebih memperlengkap sarana dan prasarana serta kualitas SDM pengajar sehingga hasil yang diharapkan bisa terwujud.

2. Orang tua

a) Memberikan kepercayaan kepada MAN Sidoarjo untuk mendidik anak-anaknya.

b) Memberikan dukungan dan doa agar anak-anaknya ketika di MAN Sidoarjo bisa berhasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP,CET IV.

Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan:Prosedur dan strategi* Bandung: Angkasa.study

Ambyah, Mohamad. *Karakteristik Proses Belajar dan Tahapan*, Dikutip https://id.scribd.com/doc/113644708/Karakteristik-Proses-Belajar-Dan-Tahapan, pada Tanggal 23 Januari 2021, Pukul 23.45 WIB.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: JejakPublisher. cet. Ke-1.

Anggraini, Eka Fatma.*"Studi Komparasi Motivasi Belajar PAI Antara Siswa Kelas VII Unggulan dan Reguler Ditinjau Dari Aspek Jenis Kelamin Di SMP Negeri 1 Bunga Tahun pelajaran 2018/2019"*.

Arbiyani,Achmad Yunus. Waka Kurikulum. Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte* , Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi VI.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atqiyah, Lu'lu'ul. 2019. *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTS NU Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi, Semarang : UIN Wali Songo.

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Soial*, Surabaya: Airlangga University Press,Cet –I.

Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: kencana prenada media goup.

Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: CV. Toha Putra.

Drajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, cet XI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dwi Panji, Abdul Kholiq. *"Studi Komprasi Prestasi Belajar Antara Siswa Program Khusus dan program Reguler di MTSN 1 Surakarta"*

E, Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fajri, Luluk. dan Kus Sri Martini, dan Agung Nugroho C.S. 2012. *Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dilengkapi Dengan Teka-Teki Silang Bagi Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 2 Boyolali Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012"* dalam JURNAL PENDIDIKAN KIMIA. Surakarta; Universitas Sebelas Maret. Vol. 1 No. 1.

Fauziyah, Fitriyani. 2012. *"Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Siswa Akselerasi Dengan Siswa Reguler* di SMAN 3 Malang". Malang: UINMA.

Fitrah, Muh. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, cet. Ke-1.

H, Nadia Putri. Siswa Kelas XI IPA 1, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Hadi, Yudiguntara. 2015. *Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala"*, Malang: UINMA.

Hanum, Farida. 2016.*Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung.* Puslitbang Pendidikan Agama dan Badan Litbang , Vol. 14, N0. 3.

Hasanah, Siti Rofiqotul. 2017. *Manajemen Kelas Unggulan*. Purwakerto: IAIN Purwakarta.

Herawati. 2018. *Memahami Proses Belajar Anak. Volume IV. Nomor 1. Januari – Juni 2018* . Aceh Dosen UIN Ar- Raniry.

Huda, Achmad Rofiqul. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Irfan, Tamwifi. 2014, *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2005. *Evaluasi pembelajaran*, Jakarta:PT. Multi Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya Tulisku, *Ciri-Ciri Belajar dan Hasil Belajar Menurut Para Ahli Artikel Lengkap Beserta Referensi*, dari https://karyatulisku.com/ciri-ciri-belajar-dan-hasil-belajar/, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2021 pukul 21.00 WIB.

Kompasiana Beyound Bloging, Proses Belajar Siswa, Diakses dari https://www.kompasiana.com/humaeroh/54f9618aa33311841b8b4727/proses-belajar-siswa, diakses Pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 10.00.

Kurniawati, Nia. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 12.

Lubis, Anggi Rialnita. *" Pengembangan perangkat pembelajaran IPS kelas VI MIN 2 Kota Malang (studi multi kasus kelas unggulan dan* reguler)".

Muhaimin, 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Sauan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyana, Aina Mulyana. *Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html, dikutip tanggal 20 Desember 2020, Pukul 00.30 WIB.

Nafal, Muhammad Van. Siswa Kelas XI IPA 7, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2011, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung, Refika Aditama.

Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

R, Syauqi Syahrul. Siswa Kelas XI IPA 1, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Rahmawatillah, Nelly. *KELAS REGULER VS KELAS UNGGULAN (Kajian Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Unggulan Dan Reguler Di MTS Assa'adah 2 Gresik*, JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM, VOL. 18 NO.1 JUNI 2020 ISSN: 2088-3048 E-ISSN: 2580-9229.

Riadin Agung, dan Cici Liani Fitriani. *Oktober 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V Sdn-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017, Dalam Pedogodik Jurnal Pendidikan, Volume 13 No 2.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ristiana, Ani. Skripsi. 2017 *" Upaya Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Melalui Strategi Min Map dan Crossword Puzzel Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Asmaul Husna Kelas X di MA YPIP Panjeng Jenengan Ponorogo*", Ponorogo : IAIN Ponorogo.

Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. cet Ke-1.

S, Nasution. 2017. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Jakarta; Bumi Aksara, CET XVIII.

Sa'adah, Aliyatus Siswa Kela XI IPA 4, Wawancara Pribadi, Via Video Call Whatshapp, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.

Santringaji, *Proses dan Fase Belajar*, Diakes dari http://santringajigmail.blogspot.com/2016/01/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html, Pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 23.00.

Silalahi, Aripin. 2006. *Program Kelas Unggulan*, Jakarta; Sidikalang.

Solichin, Mohammad Muchlis. 2014, *Mutu Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Pelengaan Pamekasan*, TADRIS, VOL. 9, NO,02.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.

Sufiani, 2017. *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 10, No. 2.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Remaja Risdakarya.

Supriade, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyono, Agus. 2017. Tesis" Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMAN 2 Ngawi". Surakarta :Universitas Sebelas Maret.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supriyono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 56.

Suryawati, Dewi Prasari. 2016 *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul Jurrnal Pendidikan Madrasah.* Vol. 1, No. 2.

Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing.

Utomo, Amin Mudi. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

W , Sri Anita. 2014. *Strategi Pembelajaran* di SD, Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yunianti, Asteria Lestari dan Meita Santi Budiani. 2016. *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Reguler*. Jurnal Pesikologi Teori dan Terapan , Vol. 7, No. 1.

Z, Nurma Dewi. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id